

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIDZ DI SMAN 12 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Muhammad Nasrullah

NIM. 180206056

Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIDZ DI SMAN 12 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Bebas Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu kependidikan Islam

Oleh :

Muhammad Nasrullah
NIM. 180206056

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

A R - R A N I R Y

Pembimbing II



Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



Tihalimah, MA.
NIP. 19751231200912200

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN
PROGRAM TAHFIDZ DI SMAN 12
BANDA ACEH**

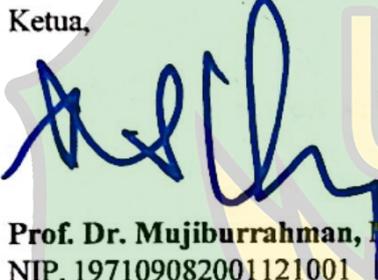
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Desember 2022 M
26 Jumadil Awal 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

Sekretaris,


Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,


Lailatussaadah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197512272007012014

Penguji II,


Tihalimah, MA
NIP.19751231200912200

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Datussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Nasrullah
NIM : 180206056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh”** secara keseluruhan adalah benar karya asli saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila terdapat kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 oktober 2022

atakan



Muhammad Nasrullah
NIM. 180206056

ABSTRAK

Nama : Muhammad Nasrullah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh
Tanggal Sidang : 20 Desember 2022
Tebal Skripsi : 113 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Mujburrahman, M.Ag
Pembimbing II : Tihalimah, MA.
Kata Kunci : **Strategi Kepemimpinan, Pengelolaan, Program Tahfidz.**

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki peranan penting dalam pengelolaan program Tahfidz di sekolah, kemudian permasalahan yang terjadi yaitu pengelolaan program Tahfidz yang biasanya terlihat di sekolah berbasis islami, namun bisa diterapkan di sekolah umum dan diterapkan sebagai program unggulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh, dan mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam pengelolaan program Tahfidz. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan beberapa guru tahfidz. Teknik Pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi-strategi yang digunakan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz yaitu perekrutan guru yang mempunyai keahlian dibidang Tahfidz, pembinaan guru tahfidz, pemberian penghargaan kepada peserta didik bisa menghafal Al-Qur'an, dan pengontrolan pada setiap kegiatan Tahfidz untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik. Pelaksanaan program Tahfidz yaitu jumlah keseluruhan guru tahfidz di sekolah ada 4 guru yang dibagi 2 guru dalam satu kelas selama 2 per hari kelasnya ada 2 guru tahfidz, total keseluruhan guru tahfidz ada 4 guru, dan maksimal perhari itu ada 2 jam pelajaran untuk program Tahfidz. Metode yang digunakan dalam program Tahfidz yaitu hafalan dan tahsin. Hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz adalah biaya dan tingkatan kemampuan peserta didik, karena kebanyakan dari mereka bukan berasal dari sekolah yang berbasis islami.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Penulis panjat kan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah serta pertolongan-Nya sampai dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Shalawat dan Salam semoga terlimpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Semoga kita tetap mendapatkan syafaat nya sampai hari kiamat. Alhamdulillah atas Hidayah dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul :“**Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh**”. Yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, Besar harapan penulis, mudah- mudahan skripsi ini berguna untuk penulis khususnya serta untuk pihak lain pada umumnya. Dalam penataan skripsi ini, penulis banyak menemukan pelajaran, sokongan motivasi, dorongan berbentuk tutorial yang sangat berharga dari bermacam pihak mulai dari penerapan sampai penataan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini izinkanlah peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, sekaligus sebagai pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberi arahan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, MA., M.Ed., Ph.d., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dan kepada Staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang

telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu sampai proses penyusunan skripsi.

3. Ibu Tihalimah, S.Pd.I., MA., sebagai pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberi arahan, bimbingan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Safriadi, S.Pd.I., M.Pd. kepada staf dan seluruh dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan arahan selama menuntut ilmu sampai proses penyusunan skripsi.
5. Kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh Ibu Nurjannah, S.Pd.I., M.Pd, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Dan juga kepada ibu Kasdiana, Ibu Novita Laila. SP, Ibu Mamni, dan juga tenaga pendidik lainnya di SMAN 12 Banda Aceh yang telah ikut serta dalam proses penelitian ini.
6. Ayah tersayang Bapak Darlis, Ibunda tercinta Ibu Mawardani, adik-adik, dan juga keluarga besar yang telah membesarkan, membimbing, dan mensupport saya dari kecil hingga sekarang ini, sehingga saya bisa mencapai titik ini.

Demikian kata pengantar ini penulis sampaikan, penulis berharap skripsi ini dapat menambah pengetahuan kami dan juga bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

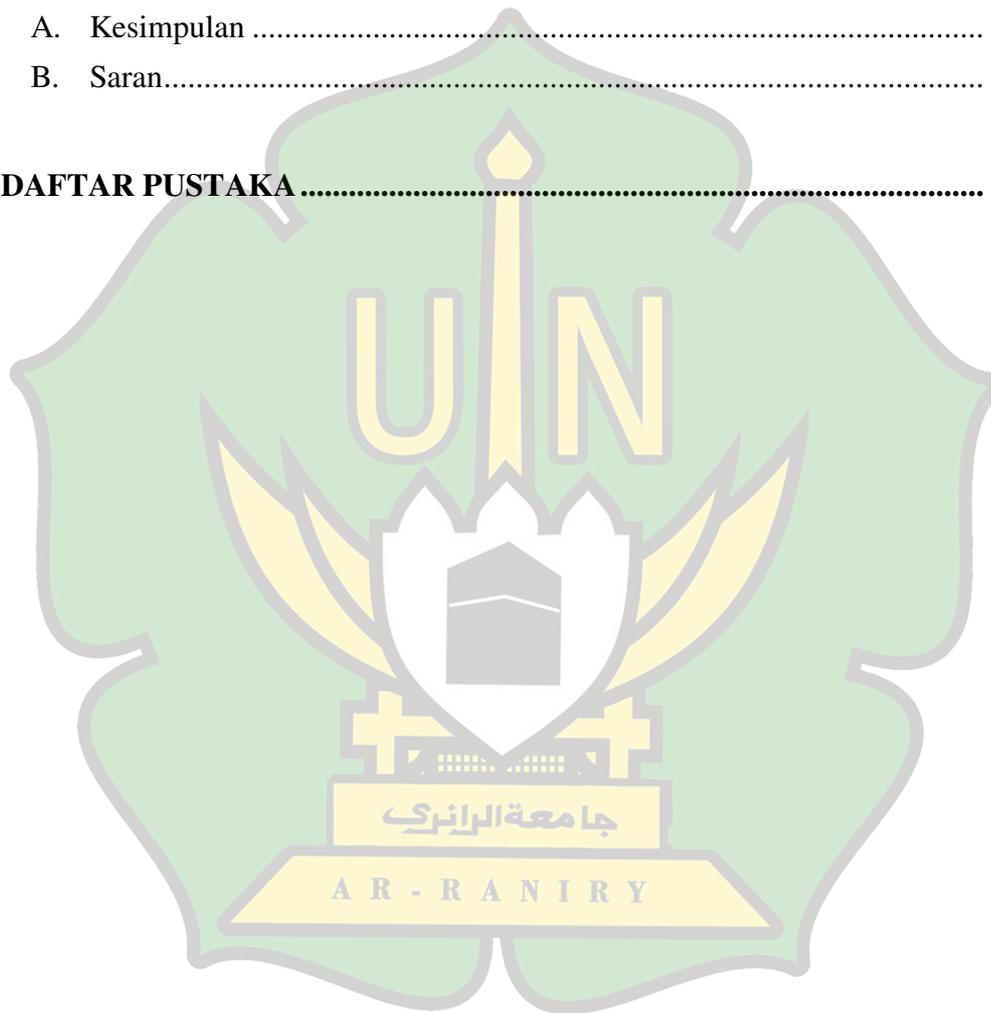
AR - RANIR Penulis,

Muhammad Nasrullah
NIM. 180206056

DAFTAR ISI

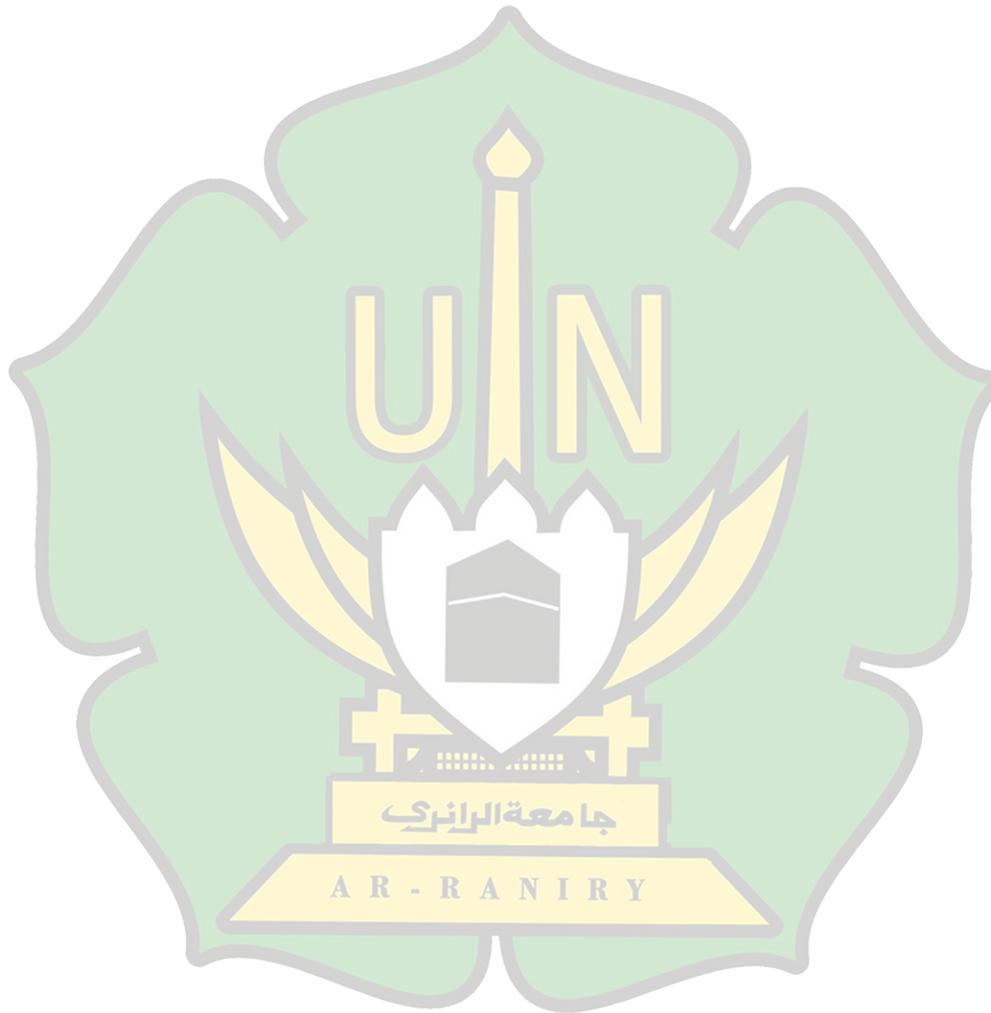
LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Terdahulu.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kepala sekolah	11
B. Pendidikan Berbasis Islam	18
C. Pengelolaan Program Tahfidz	28
D. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Tahfidz	36
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Rancangan Penelitian.....	51
C. Lokasi Penelitian.....	52
D. Subjek Penelitian.....	52
E. Kehadiran Peneliti.....	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Uji Keabsahan Data.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	68
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Sekolah SMAN 12 Banda Aceh	62
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Pegawai di SMAN 12 Banda Aceh.....	63
Tabel 4.3 Keadaan Siswa/i di SMAN 12 Banda Aceh.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Sudah Penelitian
- Lampiran 4 : Contoh Sertifikat Tahfidz
- Lampiran 5 : Lembar Wawancara
- Lampiran 6 : Lembar Observasi
- Lampiran 7 : Dokumentasi Hasil Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup tidak dapat lepas dari pendidikan. Sebab manusia diciptakan bukan hanya buat hidup. Terdapat tujuan yang lebih mulia dari pada hidup yang mesti diwujudkan, serta itu membutuhkan ilmu yang diperoleh melalui pendidikan. Inilah salah satu yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain, yang membuatnya lebih unggul serta lebih mulia.

Pendidikan dibutuhkan oleh semua orang. Sekalipun orang dewasa yang umumnya sudah terbentuk akhlak dan karakternya juga masih memerlukannya, maka anak-anak dan para remaja yang belum terbentuk jauh lebih memerlukannya. Pendidikan yang merupakan suatu proses berkelanjutan dan tidak ada habisnya (*Never Ending Process*), sehingga bisa mewujudkan kualitas yang berkelanjutan, dan ditunjuk sebagai figur manusia masa depan, dan berlandaskan pada nilai budaya bangsa dan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan menumbuh kembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara sempurna serta menyeluruh. Pendidikan selalu sebangun dengan sekolah, meskipun sekolah bukanlah satu-satunya tempat pendidikan. Akan tetapi masyarakat sudah kelepasan menganggap bahwa pendidikan itu adalah lembaga sekolah. Sekolah merupakan pemegang peranan utama di dalam aktivitas pendidikan. Sekolah dapat berada dalam batasan tertentu

ketik menempa dan membentuk kepribadian anak, Kendatipun bukan salah satunya. Masih terdapat orang tua, teman, rumah dan lingkungan.

Memandang Realita saat ini murid- murid sekolah, kita capai kenyataan yang lumayan memprihatinkan dari segi moral serta akhlak. Narkoba, pergaulan bebas, pacaran, hura- hura, pesta- pesta serta seterusnya. Perihal ini sebab bersumber pada realitas kalau sekolah cuman menempatkan diri selaku pemberi ilmu, bukan selaku penanam nilai iman serta akhlak. Realita masyarakat kini memperlihatkan bahwa orang yang berakal dan pintar (tinggi IQ) lebih mendominasi dari pada orang yang pintar emosional dan spiritual, ini adalah salah satu masalah kenapa kehidupan sekarang tak kunjung membaik. lantaran tidak adanya pengetahuan dari segi akhlak dan iman sedangkan akal berkembang pesat sehingga iman yang selalu ditanamkan sejak kecil tenggelam tanpa peduli.

Pembelajaran tentang moral dan akhlak adalah perihal yang esensial dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, guru selaku orang yang paling diprioritaskan dalam membimbing anak murid, di samping membuat pintar secara akal, guru wajib menanamkan nilai- nilai iman serta akhlak mulia. Untuk itu guru wajib menguasai kedudukan serta tugasnya, menguasai kendala- kendala pembelajaran serta metode mengatasinya. Guru diwajibkan memiliki sifat-sifat positif dan menghindari perilaku negatif, supaya bisa melaksanakan peran dari seorang guru dan menyebarkan dampak baik pada anak didiknya.

Membicarakan metode dan kebijakan pendidikan, Nabi kita Muhammad SAW adalah seseorang yang penting dalam pendidikan. Nabi Muhammad SAW

selaku panutan umat, dengan kecerdasan dan kebijaksanaannya sudah menyampaikan contoh yang luar biasa, tata cara pembelajaran yang sudah diterapkan, sudah sanggup menciptakan generasi wanita selaku generasi pendukung buat kemajuan serta penyebaran Islam ke segala negara, generasi yang menguasai kodratnya selaku seseorang hamba Allah serta pengikut dari Nabi Muhammad SAW. Di samping hak yang harus dilengkapi dari seorang hamba sekaligus pengikut dari seorang penghulu alam yang sangat berjasa telah mengubah arah kehidupan agama Islam dan peradaban dunia, terutama yang hak yang paling penting ialah memperoleh pendidikan, baik itu pendidikan ilmu pengetahuan umum atau ilmu agama, terutama ilmu pengetahuan tentang perihal yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, karena bisa kita mengetahui bahwa setiap ilmu itu berasal dari Al-Qur'an dan Hadist. Maka pembelajaran tentang ilmu yang lain harus dimulai dari yang dasar atau sumber dari ilmu pendidikan.

Kepala sekolah ialah orang yang bertindak dalam peningkatan mutu sekolah dalam hal pendidikan. Diadakannya program Tahfidz juga berkat adanya kepala sekolah yang berperan dalam program tersebut. Kinerja suatu program akan berhasil jika kepala sekolah termasuk di dalamnya sehingga mampu menunjuk performa lebih baik. Pendidikan Islam merupakan hal penting yang mengajarkan anak didiknya akan tidak hanya saja harus pintar intelektual tapi penting juga pintar dengan kecerdasan emosi dan spiritual karena kecerdasan emosional dan spiritual akan menjadi benteng di lingkungan yang membentengi diri dari sifat-sifat yang memudharatkan diri sendiri atau orang lain, meskipun dari segi pengetahuan dan moral.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa wahyu pertama yang difirmankan oleh Allah SWT, kepada Nabi Muhammad SAW adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait arahan membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan mencari sesuatu, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk kegiatan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman-Nya :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan Pena, Dia mengajarkan manusia dari apa yang tidak diketahuinya” .¹

Dari sepenggal ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap manusia diwajibkan untuk belajar baik itu pelajaran agama maupun umum, karena Allah telah mengajarkan hambanya mulai dari zaman nabi adam dan Allah SWT juga mewajibkan untuk menuntut ilmu bagi kaum muslimin dan mengajarkan ilmu kepada orang lain terkhusus ilmu agama.

SMAN 12 Banda Aceh ini merupakan lembaga pendidikan yang khusus bergerak dibidang ilmu pendidikan Alam dan Sosial di mana sasarannya adalah memberikan pendidikan kepada para anak-anak di lingkungan Aceh terkhusus di

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2005), h. 597.

Banda Aceh , tapi tidak bisa di elakkan bahwa tidak sedikit yang dari luar Aceh maupun luar negeri. Saat ini SMAN 12 Banda Aceh memiliki siswa berjumlah 331 yang terbentuk dari laki-laki dan perempuan. Salah satu syarat lulus dari pada sekolah tersebut ialah harus menghafal sekurangnya 1 juz Al-Qur'an.

Pada saat ini, menghafal Al-Qur'an bagi sekelompok orang juga sudah sebagai sebuah keperluan dalam kehidupannya. Oleh karena itu banyak dari orang tua murid ingin anaknya tidak hanya paham akan ilmu dunia tapi juga berkompeten dengan ilmu akhirat, ada yang mengharapkan anaknya menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, mampu mengimami Shalat. Walaupun demikian, ada juga yang menghafal Al-Qur'an untuk beribadah kepada Allah SWT dengan mengaji dan menghafalkan Al-Qur'an untuk memperoleh perlindungan dari Allah SWT, sekaligus memelihara orientasi Al-Qur'an.

Dari pembahasan di atas, peneliti merasa tergiring untuk mengkaji bagaimana seorang pemimpin mengelola sebuah bidang yang mengharuskan anak didiknya menghafal Al-Qur'an yang berbeda melalui latar belakang sekolah tersebut, sehingga judul dari Penelitian ini yaitu "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 BANDA ACEH".

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan Penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh ?
2. Bagaimana pengelolaan Kepala Sekolah terhadap Metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh ?
3. Bagaimana hambatan Kepala Sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana Kepala Sekolah melakukan perencanaan terhadap program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh .
- b. Untuk mendeskripsikan pengelolaan Kepala Sekolah terhadap metode yang digunakan pada program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh
- c. Menjelaskan apa saja hambatan dalam mengelola program Tahfidz di SMA 12 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian yang hendak diperoleh, sehingga penelitian ini diharapkan memiliki utilitas dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Ada pula manfaat penelitian yaitu :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menyumbang pemikiran untuk modernisasi Program dan pengadaan program baru di Sekolah berbasis Islam maupun tidak berbasis Islam, agar tetap berkembang sesuai dengan bimbingan masyarakat dan sesuai dengan kepentingan pertumbuhan anak.
- b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam ilmu Pendidikan, berupa menciptakan inovasi pengelolaan strategi yang menyimpang agar dapat menggunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Sebagai landasan dan acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan dan pengadaan program baru dan menjadi target telaah lebih mendalam.

2. Manfaat praktis

Secara efektif penelitian ini dapat berguna sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, Dapat dijadikan media informasi dan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan pembaca baik stake holder maupun guru.
- b. Bagi Kepala sekolah, dapat dijadikan pedoman dan informasi untuk dapat mengembangkan

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman multitafsir dalam memahami kata kunci dalam karya ilmiah ini, maka diperlukan suatu deskripsi terhadap beberapa istilah terdapat pada judul sebagai definisi operasional penelitian, yaitu :

1. Strategi

Strategi adalah penempatan misi perusahaan, penetapan sasaran organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan kebijakan dan strategi tertentu mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.²

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.³

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai

² Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, Cet. 1 (Jakarta: Gema Insani, 2001), h.153-157.

³ Saroni, Muhammad. *"Manajemen Sekolah: kiat menjadi Pendidik yang kompeten."* (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2006). h. 37.

suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien. Menurut Suharsimi dan Arikunta menyatakan bahwa pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelola berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan, sampai dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya.⁴

4. Program Tahfidz

Program merupakan cara yang dilakukan secara sengaja disertai usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Di mana dengan cara tersebut rencana akan lebih tersusun dan lebih mudah diatur untuk diterapkan memenuhi tujuan tertentu. Karena dalam program tersebut telah memuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri dapat tercapai. Program tahfidz Al-Qur'an adalah proses atau kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai kalam dan kitab suci dari Allah SWT dengan tujuan untuk menjaga dan memelihara.⁵

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terkait Penelitian tentang pengelolaan pendidikan Tahfidz di sekolah, ada beberapa hasil Penelitian yang tertuang dalam skripsi, di antaranya :

⁴ Suharsimi Arikunta, *"Pengelolaan Kelas dan Siswa"*. (Rajawali : Jakarta. 1988). h. 8.

⁵ Lisy Chairani dan M.A Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 38.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Risky Mulya, jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018 dengan judul skripsi “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-qur’an di SDIT Azkiya Bireuen”. Penelitian ini mengkaji strategi yang di gunakan oleh kepala sekolah terhadap program hafala di SDIT Azkiya Bireuen yaitu dengan 3 strategi, yaitu (1) pembinaan guru yang mengajar, (2) peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan diadakannya pelatihan, (3) membuat pendekatan antara murid dan wali murid agar kerja sama terjalin antara keduanya.⁶

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Indra keswara, jurusan administrasi Pendidikan, Fakultas ilmu Pendidikan, UNY yogyakarta 2017 dengan judul skripsi “Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur’an (menghafal Al-Qur’an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang”. Penelitian ini meneliti strategi program studi dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al-Husain yang perancangannya di lakukan secara langsung oleh pengurus TPQ yang dihadiri oleh ketua umum TPQ, ketua Asrama putra putri dan ketua asrama TPQ. Evaluasi dalam pembelajaran dalam menghafal Al-qur’an di bagi menjadi dua yaitu evaluasi.⁷

Ketiga, Thesis yang ditulis oleh Ahmad Ilfani Firdaus, Jurusan manajemen pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, banten 2019 dengan tema “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam

⁶ Riski Mulya, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur’an di SDIT Azkiya Bireuen*,” Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2018) h. 42.

⁷ Muhammad Abdul Aziz, “*Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an bagi Siswa di SD Islam As-Salam Malang Etheses of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University*,” Skripsi (Malang: Central Library of Malik Maulana Ibrahim, 2016), h. 34.

Mensupervisi Guru Tentang Program Tahfidz Qur'an". Riset ini mengkaji bagaimana kedudukan kepemimpinan kepala madrasah dalam mensupervisi para guru terhadap program Tahfidz Qur'an di Yayasan Islam Firdaus kab. Tangerang, serta apa saja yang jadi aspek pendukung serta penghambat pendidikan Tahfidz dalam mensupervisi guru terhadap program Tahfidz Qur'an yang di hadapi oleh kepala madrasah. Implikasi yang di paparkan dalam tesis ini ialah (1) bahwa seorang kepala madrasah wajib mempunyai keahlian, pengetahuan dan menguasai kedudukan serta peranannya selaku seorang kepala madrasah paling utama dalam mengelola pendidikan, (2) bahwa seorang kepala madrasah wajib mempunyai tekad, semangat, keahlian diri, dan sesuatu keberanian buat melaksanakan kedudukan serta gunanya, (3) kalau seseorang kepala madrasah wajib sanggup menganalisis kekuatan, hambatan, kesempatan serta tantangan dalam melaksanakan kedudukan serta gunanya, (4) seseorang kepala madrasah wajib sanggup membuat perencanaan program serta strategi kenaikan kualitas pembelajaran di Madrasahny.⁸

Keempat, Jurnal yang di tulis oleh Muhammad Ali Ridho, UNS, dengan tema "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif di Sekolah Dasar". Pengkajian ini bertujuan untuk kajian gaya dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam usaha memajukan budaya sekolah yang efektif. Pengaruh penelitian ini mengungkapkan bahwa (1) kepala sekolah tidak hanya mengimplementasikan salah satu dari gaya kepemimpinan tertentu, akan tetapi sesuai keadaan yang dihadapi, (2) kedudukan kepala sekolah dalam

⁸ Ahmad Ilfani Firdaus, "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mensupervisi Guru Terhadap Program Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Di Yayasan Islam Al-Firdaus Tangerang)" Tesis, (Banten: UIN SMH, 2021), h. 187-88.

menumbuhkan budaya sekolah efektif ialah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator, (3) upaya kepala sekolah dalam meningkatkan budaya sekolah efisien yaitu dengan meningkatkan ikatan harmonis antara seluruh komponen sekolah, meningkatkan keamanan sekolah, serta meningkatkan area sekolah yang kondusif buat belajar.⁹

Setelah menganalisis sejumlah penelitian yang ada, peneliti beranggapan belum ada satu pun penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana pengelolaan dan penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah umum terutama tingkat SMA. Adapun Penelitian yang telah ada, sama-sama meneliti pada objek penelitian dengan jurusan agama Islam. Peneliti merasa ada beberapa kesenjangan yang terdapat antara objek penelitian jurusan agama dengan yang bukan jurusan agama dalam penerapan pembelajaran Tahfidz di sekolah.

⁹ Mohammad Ali Ridho, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar," *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 2019. Vol. 3, No. 2, h. 114-129.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

Menurut Hersey dan Blanchard, pemimpin ialah orang yang berpengaruh bagi individu lain maupun kelompok supaya dapat melaksanakan kerja maksimum yang sudah ditentukan searah dengan visi misi lembaga. Kepala sekolah adalah sosok dari pada pemimpin sebuah sekolah, yang bertugas sebagai pemimpin demi menggapai tujuan sekolah¹⁰. Selaku seorang manajer kepala sekolah diharuskan untuk mempunyai keahlian dan kemampuan dalam menjalankan tugas. Kemampuan yang sangat mendukung dalam mengatur dan mengelola SDM. Adapun kepala sekolah ialah seseorang yang diberi tanggung jawab dan kekuasaan oleh orang banyak untuk mengendalikan sekolah kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaan tugas, kepala sekolah diusahakan untuk memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, mengajak, menggerakkan, dan memberikan motivasi kepada bawahannya sehingga pekerjaan yang dilakukan berjalan searah dengan rencana yang telah disusun tanpa kemampuan ini sulit bagi pemimpin untuk mengelola SDM yang dimiliki sekolah. Perihal wewenang, kepala sekolah memiliki wewenang yang fundamental dalam mengatur personil di sekolah, baik itu mengatur guru sosok yang memberikan pembelajaran kepada siswa dan memberikan perubahan dalam bidang pengalaman dan pengetahuan yang

¹⁰ Hersey dkk.,. "Situational Leadership, Perception, and The Impact Of Power." *Group & organization studies* Vol. 4, No. 4, 1979, h. 418-428.

diperlukan dalam kehidupan di masyarakat. Sebagai seorang pemimpin yang memegang wewenang penuh. Kepala sekolah tidak hanya mengandalkan faktor kemampuan di bidang pengetahuan dan pengalaman saja, tapi seluruh dari kehidupan pribadinya berpengaruh dalam upaya untuk memberikan pertanggung jawaban atas perkembangan sekolah. Menurut william “*The leader behavior of school principal is one determinant of the ability of a school to attain its stated educational goals*”. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin yang mengarahkan sekolah mencapai tujuan pendidikan. sehingga kepala sekolah bertanggung jawab dalam membina, memusatkan, memahami, membina, memusatkan, mengecek, serta mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang di pimpinnya. Dari sini dapat kita tarik kesimpulan kalau kepala sekolah ialah tenaga handal yang diyakini dapat mengelola sekolah serta elemen- elemennya guna menggapai kualitas serta tujuan pembelajaran..

1. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Menurut Kimbrough dan Burkett (Dharma, 2007:8) memaparkan bahwa ada enam tugas kepala sekolah selaku pemimpin yaitu: mengatur pengajaran dan kurikulum, siswa, personalia, sarana dan kawasan sekolah, mengatur koneksi sekolah dengan masyarakat, organisasi serta struktur sekolah.¹¹

¹¹ Bustans S, Herculanus Bahari Sindju, Masluyah Suib. *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Pontianak: Tanjung University) Vol. 2, No. 4, (2012), h. 3. Dikutip dari Dharma, S. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. Bahan Pendidikan dan Pelatihan (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2007).

Dalam bukunya, Mulyasa “mengemukakan peran utama kepala sekolah yaitu selaku administrator, leader, supervisor, edukator, manajer, inovator, dan motivator (EMASLIM). Berikut ini paparan tentang EMASLIM berdasarkan Mulyasa”,¹² yaitu :

a. Kepala Sekolah sebagai Edukator

Peran Edukator antara lain, edukator menciptakan strategi untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, mewujudkan kondisi sekolah yang kondusif, mengadakan pembinaan terhadap warga sekolah secara kondusif, memotivasi tenaga kependidikan serta menciptakan metode pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan membuat program akselerasi bagi siswa/i yang kecerdasannya di atas normal.

Ada beberapa perkara yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah tentang perannya selaku pemimpin berdasarkan Wahjosumidjo, “yang mencakup dua hal pokok, yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik diarahkan. Yang kedua, yaitu bagaimana peranan sebagai pendidikan itu di laksanakan”.¹³ Ada tiga kelompok objek esensial yaitu: guru atau tenaga pendidik, tenaga manajerial dan peserta didik.

¹² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 30.

¹³ Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Rajagrafindo persada (Rajawali, 1999), h. 124.

b. Kepala Sekolah sebagai manajer

Manajemen pada dasarnya mencakup prosedur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian anggota organisasi dan mengoperasikan seluruh sumber daya organisasi untuk menggapai target yang ditentukan (Wahyusumidjo, 2000:94). Diistilahkan suatu proses, sebab semua manajer dengan keahlian yang dimiliki mengadakan dan mengoperasikan kegiatan-kegiatan yang saling bersangkutan untuk tercapainya maksud.¹⁴

Selaku seseorang manajer kepala sekolah mesti bisa mendayagunakan sumber daya sekolah dalam membentuk visi, misi serta tercapainya tujuan. Kepala sekolah mesti sanggup menghadapi perkara personalia, berpikir secara analitis, konseptual, serta menjadi mediator dalam menghadapi permasalahan serta pula dapat menetapkan keputusan yang memuaskan Stake Holder sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai administrator

Sebagai administrator, kepala sekolah harus cakap dalam memahami dan melangsungkan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peran sebagai kepala sekolah. Fungsi dan tugasnya sebagai administrator mencakup (a) perencanaan, (b) pengorganisasian, (c) penggerak dan pelaksana tugas, (d) pengawas dan penilai, dan (e) sebagai pelapor.

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala ...*, h. 94.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Selaku supervisor pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan membimbing guru dan staf secara sistematis, agar berkembang dan maju dalam jabatannya.¹⁵

Peran kepala sekolah selaku supervisor, menurut Purwanto antara lain, sebagai berikut :

- 1) Memotivasi tenaga pendidik dan kependidikan sekolah agar melaksanakan tugasnya sebaik-baiknya.
- 2) Mengadakan dan melengkapi perlengkapan sekolah, termasuk media pengajaran yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan belajar mengajar.
- 3) membangun kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dan pegawai sekolah.
- 4) Berusaha mengembangkan, mencari dan menerapkan strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan arahan kurikulum.
- 5) Membina kolaborasi sekolah dengan lembaga-lembaga lain dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

¹⁵ E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 37.

e. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah selaku *Leader* merupakan upaya mengelola Sumber daya manusia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan, dengan cara berorientasi dan bersosialisasi dengan Lingkungan. Kepala sekolah sebagai *Leader* harus mampu memberikan arahan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah.

Kepala sekolah selaku pemimpin dalam suatu lembaga wajib mempunyai kepribadian tertentu yang mencakup karakter, keterampilan dasar, pengalaman serta pengetahuan handal. Keahlian yang wajib di wujudkan kepala sekolah selaku *Leader* bisa dikaji dari karakter, keilmuan, keterampilan dasar serta pengalaman. Karakter kepala sekolah akan terlihat dari sikap jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil akibat serta keputusan, berjiwa besar, emosi yang terkontrol, serta bisa sebagai panutan untuk penduduk sekolah yang lain.

f. Kepala sekolah sebagai Inovator

Kepala sekolah selaku inovator merupakan seorang yang dinamis dan kreatif tidak terkekang pada suatu rutinitas. Individu yang inovator harus mempunyai keahlian untuk menciptakan buah pikiran baru dan mengadakan modernisasi terhadap sekolah. Untuk menunjang mutu

guru dan pegawai sekolah kepala sekolah dituntut harus mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah selaku motivator merupakan sosok yang menggerakkan seluruh komponen pendidikan agar dapat tumbuh secara profesional. Sebagai motivator, kepala sekolah harus mempunyai cara yang sesuai agar bisa membimbing guru untuk melaksanakan berbagai kewajibannya.

h. Kepala Sekolah sebagai Pencipta iklim kerja

Tradisi serta kondisi lingkungan kondusif akan memungkinkan guru-guru termotivasi untuk mengasah kemampuannya. asalkan lingkungan kerja telah berproses dengan baik, kemudian aspek ini akan berakibat pada karakteristik siswa. makanya, pada usaha membangun lingkungan kerja yang kondusif, kepala sekolah sebaiknya mengamati prinsip-prinsip berikut : (1) guru akan semangat dalam bertugas jika kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) rencana kegiatan mesti dirangkai dengan jelas serta diberitahukan kepada guru supaya mengetahui tujuan dan para guru juga dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) guru senantiasa diberitahukan akan kewajiban-kewajibannya, (4) pembagian reward lebih baik dari pada penerapan hukuman, akan tetapi kadang-kadang hukuman juga dibutuhkan, (5) mengupayakan untuk penuhi keperluan guru.

i. Kepala sekolah sebagai wirausahawan

Sosok kepala sekolah yang berkarakter wirausahawan mempunyai keinginan serta kapabilitas untuk menemukan peluang dalam setiap kegiatan pengembangan sekolahnya. Untuk mengimplementasikan suasana sekolah tersebut, kepala sekolah harus berani menerima resiko yang sudah di perhitungkan serta gemar akan tantangan yang beresiko.¹⁶

B. Pendidikan Berbasis Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan menurut istilah yakni metode pembinaan, penguatan, perbaikan serta perbaikan atas segala kemampuan yang terdapat individu seseorang. Pembelajaran ialah ikhtiar seseorang manusia guna membentuk pribadi sesuai dengan nilai agama yang diyakini sebagai tradisi di lingkungan.

Menurut para pakar, yakni Meter. J. Langeveld menjelaskan bahwa pendidikan ialah upaya serta usaha yang diperbuat oleh manusia dewasa guna membimbing orang lain mengarah taraf kedewasaan. Serta Bagi Ki hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional) mengartikan pendidikan selaku ikhtiar serta daya upaya guna meninggikan dan mengasah budi pekerti, pikiran, dan pengembangan jasmani anak supaya bisa mencapai kesempurnaan hidup. Ahmad D. Marimba, merumuskan pendidikan yakni

¹⁶ E. Mulyasa *Menjadi Kepala Sekolah ...*, h. 38-40.

bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap pertumbuhan jasmani serta rohani anak didik mengarah terciptanya karakter yang utama.¹⁷

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 yang menuturkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Sedangkan pada pasal 1 ayat 2, menuturkan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasar pada Pancasila dan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.¹⁸

Disimpulkan oleh Mujiburrahman (2017) pada dasarnya proses perubahan manusia ke arah yang lebih baik memerlukan usaha dan upaya yang sungguh-sungguh dan berterusan yang bersifat dinamis.¹⁹

Pada zaman sekarang banyak dari orang tua lebih berhati-hati dalam memberikan anaknya pendidikan. tentunya sangat wajar untuk kesuksesan dirinya pada masa yang akan datang, di Indonesia telah banyak berdirinya

¹⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1978), h. 20.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2

¹⁹ Mujiburrahman, Sayuthi, M. Nazir, *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), h. 12.

sekolah baik yang biasa dan yang mempunyai keunggulan mulai dari fasilitas, program unggulan dan lain-lain.

Salah satu opsi orang tua dikala ini, yakni bagaimana memasukkan anak mereka ke lembaga yang membentuk akhlak serta karakter mereka, Oleh karena itu di adakan lembaga pembelajaran yang berbasis agama. Pasti terdapat sebagian sebab yang menimbulkan mereka cenderung memilih sekolah yang berlandaskan Islam, yaitu (1) pelajaran agama yang lebih mumpuni, (2) pelatihan sikap dan budi pekerti sesuai tuntunan agama, (3) kegiatan tambahan positif seperti membaca buku, menghafal al-qur'an, dan lainnya, (4) kegiatan ekstra Kurikuler yang wajib artinya, kegiatan ini berusaha mendukung keinginan dari sang anak. Kegiatan ini dikatakan wajib karena dinilai dan dimasukkan ke dalam rapor seperti halnya pelajaran-pelajaran yang lain, (5) perhatian penuh dari guru.²⁰

Penuturan di atas adalah salah satu dari banyak dilema dan masalah dari para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah berbasis Islam, di sisi lain perhatian pemerintah masih kurang kepada pembelajaran sekolah berbasis islam bahkan ditempatkan masih sebagai kelas kedua dalam pendidikan.

²⁰ <https://iqro.or.id/apakah-alasan-orang-tua-memilih-sekolah-berbasis-Islam/>, di akses tanggal 5 Februari 2022.

2. Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam

Lembaga pendidikan Islam yang dalam perihal ini bisa diwakilkan oleh pesantren, madrasah serta sekolah Islam. Ketiga intuisi pendidikan tersebut mempunyai nama yang berbeda tetapi secara uraian serta sistem yang nyaris sama baik secara fungsional serta substansial. Secara fungsional ketiga lembaga pembelajaran tersebut selaku wadah yang bertujuan guna menggembleng mental, moral serta spiritual generasi muda serta anak-anak untuk dipersiapkan sebagai manusia yang bermanfaat untuk agama, nusa serta bangsa.

Guna memperjelas hal tersebut di atas hendak dibahas yakni pesantren, madrasah serta sekolah Islam. Sebab ketiga lembaga pendidikan tersebut, paling tidak mewakili konfigurasi lembaga pendidikan Islam yang sekarang masih populer di Indonesia..

a. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad. Sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia. Dalam sejarah peradaban timur tengah sekalipun. Menurut Nurcholis Madjid dalam buku beliau yang berjudul Bilik-Bilik Pesantren menyebutkan bahwa,

“Pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata ‘santri’ diduga berasal dari istilah sanskerta ‘Sastri’ yang berarti

‘melek huruf’, atau dari bahasa Jawa ‘cantrik’ yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemana pun pergi”.²¹

Dari sini dapat dipahami bahwa pesantren memiliki tiga unsur antar lain; Santri, Kyai Dan Asrama.

Pada masa penjajahan belanda, pesantren di Indonesia tidak berkembang dengan baik. Apalagi belanda berupaya menghalangi serta membatasi perkembangannya, pada masa ini keluarlah peraturan jika guru- guru agama yang hendak mengajar wajib memperoleh izin dari pemerintah setempat. Peraturan yang lebih ketat lagi dibikin pada tahun 1925 membatasi siapa saja yang boleh memberikan pelajaran mengaji. Serta akhirnya pada tahun 1932 dikeluarkannya peraturan yang bisa menutup madrasah serta sekolah yang tidak dapat izin karna memberikan pelajaran yang tidak disukai oleh pemerintah.

Pada tahun 1949, sehabis penyerah kedaulatan pemerintah Indonesia malah mendesak pembangunan sekolah umum seluas-luasnya serta membuka secara luas jabatan- jabatan dalam administrasi modern untuk bangsa Indonesia terdidik dalam sekolah- sekolah umum tersebut, dampaknya terjadi penurunan minat untuk masuk pesantren dan apalagi pada masa itu pendidikan pesantren belum berkembang.

Hingga pada tahun 1978 ketika Mukhti Ali membuat kebijakan umum untuk memasukkan sekitar 70 persen mata pelajaran umum ke

²¹ Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren : Sebuah Potret perjalanan*. Paramadina, 1997. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2022 dari situs <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/11144>

dalam kurikulum madrasah. Oleh karena ini lah pembaharuan di lingkungan pesantren menjadi sebanding dengan sekolah umum.

Setelah digulirkan kebijakan tersebut, banyak pesantren berkembang dan mulai bermunculan di kota, yang pada mulanya hanya terdapat di pedesaan. Mulai dari tahun 1980-an anak-anak lulusan pesantren mampu berkompetensi dan sukses untuk melanjutkan pendidikan ke mancanegara; tidak hanya di timur tengah tapi, banyak juga di negara-negara barat.

Pada permulaan masa reformasi, pesantren mengalami peningkatan dan memperoleh perhatian yang baik dari pemerintah hingga beberapa pesantren mendapatkan kedudukan yang sebanding dengan sekolah umum diakui seperti yang ditegaskan pada UU Sidiknas 1989, sebagaimana juga kemudian masih ter cantum dalam UU Sidiknas 2003.

b. Madrasah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang fundamental selain pesantren. Keberadaannya yang begitu penting dalam upaya meningkatkan kualitas SDM dan menciptakan kader-kader bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme tinggi. Madrasah berupaya dalam mengintegrasikan ilmu agama dan umum, menyeimbangkan keduanya untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di Indonesia, timbulnya madrasah baru terjalin sekitaran abad ke 20. Walaupun demikian, latar belakang berdirinya madrasah tidak lepas dari 2 aspek, ialah semangat pembaharuan yang berasal dari timur tengah serta menggambarkan reaksi pembelajaran terhadap kebijakan pemerintah Hindia Belanda yang mendirikan dan mengembangkan sekolah.

Perkembangan pendidikan Islam terus berkembang secara signifikan, madrasah juga telah tersebar di berbagai daerah hampir keseluruhan Provinsi di Indonesia. Pertumbuhan ini menampilkan bahwa pada mulanya, pendidikan madrasah memberikan sumbangan yang signifikan untuk proses pencerdasan serta pembinaan akhlak bangsa.

Walaupun Pemerintah lewat Kementerian Agama sudah melaksanakan pergantian kebijakan dalam bermacam segi buat memajukan madrasah, tetapi perihal itu belum terlalu berhasil dibanding dengan sekolah- sekolah umum yang dikelola oleh kementerian pendidikan. realitas ini dapat dipahami, bahwa banyak dari siswa tertarik untuk masuk ke sekolah umum karena merasa bahwa masa depan siswa lebih terjamin dari pada masuk ke madrasah atau sekolah Islam. Perihal itu diakibatkan oleh Image yang menggambarkan lulusan- lulusan madrasah tidak sanggup bersaing dengan lulusan sekolah- sekolah umum. Lulusan madrasah cuma sanggup jadi seseorang ustadz ataupun guru agama. Sebaliknya lulusan

sekolah umum sanggup serta memiliki jaminan lapangan pekerjaan yang menentukan.²²

Dalam konteks kekinian, image madrasah sudah berganti. Madrasah tidak lagi jadi sekolah Islam yang cuma diminati oleh golongan menengah ke dasar. Melainkan telah banyak diminati oleh warga dari kalangan menengah ke atas. Perihal ini diakibatkan timbulnya madrasah elite yang sejajar dengan sekolah- sekolah umum.

c. Sekolah Islam

Semenjak awal abad ke 20 gagasan modernisasi Islam menciptakan momentum. Pendidikan direalisasikan dengan pendirian lembaga- lembaga di pendidikan modern. Gagasan tersebut menuntut terdapatnya modernisasi sistem pembelajaran Islam. Pertumbuhan mencolok terjalin pada tahun 90an merupakan timbulnya sekolah- sekolah Islam elite muslim yang diketahui selaku “sekolah Islam”. Sekolah- sekolah tersebut mulai melaporkan diri secara resmi serta diakui oleh golongan muslim sebagai “sekolah unggulan” ataupun sekolah Islam unggulan.

Sekolah- sekolah Islam tersebut dapat dikatakan sebagai sekolah “elite” Islam dikarenakan beberapa hal menyadarinya. Menurut Sanaky (2003), alasan yang melatar belakangi sekolah- sekolah tersebut bersifat

²² Areif, Efendi, *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*, El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1 No. 1. 2008, h. 6.

elite antara lain dari segi akademis.²³ Dalam beberapa kasus, hanya siswa-siswa yang terbaik saja yang dapat diterima. Sedangkan tenaga pengajar (guru) yang mengajar pun hanyalah mereka yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan melalui seleksi yang kompetitif. Sekolah-sekolah tersebut dikelola oleh manajemen yang baik dengan berbagai fasilitas yang memadai dan lengkap seperti perpustakaan, ruang komputer, masjid dan sarana olah raga.²⁴

Dari perkembangan sekolah-sekolah tersebut, Pemerintah yaitu kementerian agama serta para pakar pendidikan mulai yakin akan mutu yang ditawarkan oleh sekolah elite berbasis Islam. Sehingga ke depan perbandingan antara pembelajaran Islam serta pendidikan umum dalam konfigurasi pembelajaran nasional mesti dipersempit. Pendidikan Islam harus diberikan peluang buat meningkatkan mutu serta balance guna mewujudkan pendidikan bermutu sejajar dengan sekolah umum.

3. Peran Lembaga Pendidikan Islam

Pertumbuhan lembaga pendidikan di Indonesia sangat signifikan, bisa dibuktikan jikalau eksistensi lembaga pendidikan Islam semenjak masa pra kemerdekaan dan kemerdekaan sampai masa reformasi. Bisa dilihat dari kedudukan serta kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam bermacam aspek:

²³ Sanaky, Hujair AH, *Paradigma Pendidikan Islam : membangun masyarakat madani Indonesia*, (Yogyakarta: Safira Insania Press, 2003) h. 19.

²⁴ Areif, Efendi, *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*, h. 8.

- 1) Aspek pendidikan, sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan kader-kader pemimpin bangsa yang memiliki wawasan keislaman dan nasionalisme yang tinggi.
- 2) Aspek moral-spiritual, pendidikan Islam bertujuan membina peserta didik menjadi hamba yang suka beribadah kepada Allah. Lembaga pendidikan islam berupaya memberikan penguatan dan dasar pemahaman keagamaan secara baik. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai keluhuran kemanusiaan. Nilai keluhuran itulah yang mengantarkan peserta didik mendapat penilaian yang baik di sisi masyarakat dan di mata Tuhan-Nya.
- 3) Aspek sosio-kultural, tidak dapat dipungkiri lembaga pendidikan Islam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap corak dan karakter masyarakat. Merespons persoalan-persoalan masyarakat seperti memelihara tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.²⁵

²⁵ Areif, Efendi, *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*, h. 9.

C. Pengelolaan Program Tahfidz

1. Pengertian Program

Program secara umum dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang di kemudian hari. Sedangkan pengertian secara khusus bermakna suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang melibatkan sekelompok orang.²⁶

Dalam prosesnya, sebuah program perlu untuk melibatkan sejumlah orang dalam pelaksanaannya, maka dari itu proses pelaksanaannya pun memerlukan intensitas waktu yang lebih lama tergantung kegiatan. Penentuan sebuah kebijakan sangat diperlukan agar program yang dibuat tetap berkesinambungan dengan tujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suatu program adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan dan sistematis, sebuah program tidak cuman terdiri dari satu kegiatan melainkan serangkaian kegiatan yang saling terkait satu sama lain dengan melibatkan sekelompok orang dalam pelaksanaannya.

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu penguatan pendidikan karakter dibidang keagamaan. Prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya adalah dengan ikatan rohani, ikatan jiwa

²⁶ Suharmini Arikunto dan Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 2.

dengan kejernihan dan cahaya keimanan dan keikhlasan jiwanya begitu luhur dalam suasana yang penuh kesucian. Karena Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.²⁷

2. Pengertian Tahfidz

Tahfidz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa arab, Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan, yaitu menjaga memelihara, dan melindungi. Sedangkan Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibri untuk diteruskan penyampaiannya kepada seluruh umat manusia yang berisi petunjuk bagi seluruh umat manusia. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses untuk memelihara, menjaga dan melindungi Al-Qur'an dalam ingatan untuk menambah Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

Pentingnya mengajarkan Al-Qur'an sebagai dasar dari pengajaran kurikulum di sekolah Islam. Karena Al-Qur'an sebagai fondasi dalam menguatkan dan meneguhkan keimanan. Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat untuk terbentuknya karakter lain yang meliputi terhadap diri sendiri, sesama, lingkungan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga.²⁸ Dengan begitu program Tahfidz Qur'an bisa menjadi alternatif sebagai pengembangan kurikulum

²⁷ Abdullah Nasih Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam jil. 9*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2006), h. 2.

²⁸ Novan ardy wiyani, *"pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa"*. (yogyakarta: Teras, 2012), h.13.

institusi sekolah atau madrasah dalam rangka peningkatan keimanan dan Ketaqwaan. Adanya program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlakunya.

Pembelajaran ilmu Al-Qur'an tidak hanya untuk memenuhi kurikulum saja, akan tetapi kewajiban tiap muslim dalam mempelajari Al-Qur'an. Dalam kitab Ar-Riyadhus Shalihin menurut Nawawi, Rasulullah SAW bersabda :

و عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله
و سلم : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ ((رواه البخاري))

Artinya :

“Dari Usman dari Affan dari Nabi Muhammad Radhiallahu ‘anhu, berkata : Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari al-qur’an dan mengajarkannya (diriwayatkan oleh Imam Bukhari)”.²⁹

Pembelajaran al-qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-qur'an.

Tujuan utama dari pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah harus mampu

²⁹ Nawawi Imam, “Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin jilid 2”. (Jakarta: Al-I’tishom), h. 20.

mengkoordinasikan serta mengkomunikasikan pola pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah bentuk rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.³⁰

Pembentukan pendidikan karakter tidak akan berhasil jikalau lingkungan pendidikan tidak berkesinambungan dan keharmonisan. Proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga lingkungan memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa. Sekolah dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peran yang sangat penting.

Peranan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam sebuah lembaga sekolah begitu kompleks mulai mengajarkan siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sampai ada akhirnya segala akhlaknya juga didasarkan dalam Al-Qur'an. Sehingga Tahfidz Al-Qur'an akan meningkatkan kualitas manusia dalam semua aspeknya, baik ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran maupun jasmani secara menyeluruh dan seimbang yang dapat mencapai tataran penghambaan diri secara mutlak kepada Allah SWT.³¹

³⁰Zulfitria, *Peran Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa*, (jakarta: Universitas Muhammadiyah jakarta), h. 302.

³¹Ibrahim Eldeeb, *Be a living Qur'an Petunjuk Penerapan Ayat-ayat Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 142.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an dengan nuansa indah yang tentu dambaan setiap muslim, namun keindahan itu tentu tak akan sempurna (atau bahkan dosa) bila Al-Qur'an sendiri tidak di lantunkan dengan baik. Untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an maka di perlukan strategi menghafal, antara lain sebagai berikut :

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d. Menggunakan satu jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafal
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan kepada seorang Ustadz.³²

4. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam memperbaiki dan mengembangkan hafalan akan muncul kesalahan-kesalahan yang memacu otak untuk berpacu lebih untuk mengingat apa yang dihafal, belum lagi jikalau ayat yang dihafal memiliki kesamaan yang berbeda sedikit. Maka dari itu, diperlukan metode untuk

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 62

menghindari dari pada kesalahan. Dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan akan lebih mudah untuk diatasi. Ada beberapa metode yang sering dilakukan oleh para penghafal, antara lain sebagai berikut: ³³

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap dari ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali ataupun lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya
- b. Metode Kitabah, yaitu dengan cara menulis dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah di sediakan. Kemudian dibaca sampai lancar dan benar. Cara ini menanam ke dalam otak tulisan Al-Qur'an agar lebih mudah untuk diingat.
- c. Metode Sima'i, yaitu dengan mendengar suatu bacaan yang ingin dihafalkannya. Metode ini menguntungkan bagi penghafal yang mempunyai daya ingat lebih, terutama bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.
- d. Metode Gabungan, merupakan gabungan antar metode Wahdah dan Kitabah. Hanya saja Kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Praktek nya sesudah dihafal maka dilanjutkan dengan

³³ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 63-66

menulis Nya kembali di kertas, ini berguna untuk menguatkan hafalan agar tidak lupa.

- e. Metode Jama', cara yang dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh Ustadz. Sang Ustadz membacakan ayat kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hafalan Al-Qur'an

meningkatkan kemampuan dalam Tahfidzul Al-Qur'an itu adalah keharusan yang dilakukan guru/pendidik terhadap anak didik. Banyak upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan tersebut, para guru yang diharapkan hendak menunjang siswa dalam menggapai tujuan dalam menghafal Al- Qur' an serta pembelajaran secara maksimal. Tetapi pada realitasnya, penerapan keahlian para siswa tidak berjalan semudah itu, banyak aspek yang pengaruhi, baik itu secara internal ataupun eksternal.³⁴

a. Faktor internal

Menurut Oemar Hamalik "Tiga hal yang memengaruhi motivasi dalam belajar. Ketiga hal tersebut berasal dari dalam diri individu", antara lain :

- 2) Kebutuhan (*needs*), merupakan kecenderungan permanen dalam diri orang yang memunculkan dorongan kelakuan guna menggapai tujuan. Kebutuhan ini timbul kala terdapatnya

³⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 67.

perubahan ataupun dikarenakan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan individu

3) Dorongan (*drive*), adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organisasi perubahan energi yang disebut motivasi. Timbulnya motivasi adalah karena adanya perubahan neurofisiologis.

4) Tujuan (*goal*), adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh seseorang yang akan memuaskan kebutuhan individunya. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan memengaruhi kebutuhan, ini akan mendorong timbulnya motivasi.³⁵

b. Faktor eksternal

1) Faktor Keluarga, pengaruh orang tua dapat berupa latihan atau contoh perbuatan baik. Orang tua mempunyai pengaruh baik maupun buruk sesuai dengan apa yang dicontohkan kepada siswa di rumahnya, pengaruh yang baik bisa menimbulkan persepsi positif dan menumbuhkan semangat motivasi untuk belajar siswa.

2) Faktor sekolah, suasana sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah di tentukan oleh guru dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas belajar juga memengaruhi motivasi belajar siswa.

³⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2002), h. 56.

- 3) Faktor masyarakat, lingkungan masyarakat juga memberikan dampak bagi kuatnya motivasi belajar siswa, misalnya dengan adanya lingkungan yang belajar Al-Qur'an maka secara tidak langsung akan menarik motivasi siswa untuk belajar tentang Al-Qur'an dan juga sebaliknya jika lingkungannya buruk maka akan berdampak kepada perilaku siswa.

D. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Program Tahfidz

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang di miliki seseorang untuk mempengaruhi individu lain agar bekerja demi mencapai tujuan dan sasaran. Kepemimpinan dapat diklasifikasikan dalam berbagai pendekatan-pendekatan, yaitu sebagai berikut :

1. Pendekatan kewibawaan, keberhasilan pemimpin dipandang dari sumber dan terjadinya sejumlah kewibawaan yang ada pada para pemimpin, dan dengan cara bagaimana para pemimpin menggunakan kewibawaannya, pendekatan ini menekankan proses saling mempengaruhi, sifat timbal balik dan pentingnya pertukaran hubungan kerja sama antara pemimpin dengan bawahan.
2. Pendekatan sifat, pendekatan ini menekankan pada kualitas yang dimiliki seorang pemimpin. keberhasilan seorang pemimpin tidak hanya dipengaruhi oleh sifat-sifat pribadi, melainkan ditentukan oleh ketrampilan skill pribadi pemimpin.
3. Pendekatan pemikiran, pendekatan ini tergantung atas dasar pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya

kepemimpinan yang ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh pemimpin pada kegiatannya sehari-hari dalam hal bagaimana cara memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan. Pendekatan perilaku menekankan pada pentingnya perilaku yang dapat diamati yang dilakukan oleh para pemimpin dari sifat pribadi atau sumber kewibawaan yang dimilikinya.

4. Pendekatan situasional, yang merupakan suatu teori yang berpendapat bahwa tiap organisasi adalah unik dan memiliki situasi yang berbeda-beda. Pendekatan situasional dalam kepemimpinan mengatakan bahwa kepemimpinan ditentukan tidak oleh sifat kepribadian individu-individu, melainkan oleh persyaratan situasi sosial.³⁶

Strategi merupakan usaha sistematis serta terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki mutu pelayanan, sehingga fokusnya ditunjukkan ke pelanggan dalam perihal peserta didik, orang tua peserta didik, guru, karyawan, serta masyarakat. Dalam KBBI kata strategi yang berarti siasat perang. Sedangkan strategi menurut istilah bahwa “suatu cara atau trik-trik yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan. Pengertian strategi dalam KBBI mempunyai arti seni atau cara taktik untuk melakukan sesuatu³⁷.

³⁶ <https://text-id.123dok.com/document/nq7wgxvnz-pendekatan-studi-kepemimpinan-kepala-sekolah.html> di akses tanggal 18 juni 2022.

³⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi> di akses tanggal 18 juni 2022.

Menurut Sudjana, strategi adalah :

“suatu pola berasal dari bahasa Yunani “Strategos” di ambil dari kata stratus yang berarti militer dan apa yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai General Ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral untuk membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.³⁸

Menurut Anwar Arifin, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen Strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi dan evaluasi serta pengendalian.³⁹

Dari sebagian pendapat di atas bisa di simpulkan kalau strategi merupakan sesuatu usaha perencanaan ataupun perumusan permasalahan dalam membuat rencana aktivitas serta bagaimana metode supaya aktivitas tersebut bisa terselesaikan dengan baik tanpa terdapatnya hambatan apa pun.

Adapun tahap-tahap dalam strategi Kepala Sekolah dalam mengelola Program Tahfidz sebagai berikut :

1. Perencanaan Program Tahfidz

- a. Pengertian perencanaan

Menurut Roger A Kauffman dalam Nanan Fatah menyatakan bahwa : “Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran

³⁸ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*, (Jakarta: Pakultas Ekonomi Umiversitas Indonesia, 1996), h. 8

³⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo 1984),h. 59

yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin”.⁴⁰

Menurut Bintoro Tjokroamanito dalam Abd Aziz perencanaan ialah “Proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”.⁴¹

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat dipahami bahwa perencanaan adalah suatu proses penentuan tujuan demi terlaksananya tujuan, sesuai dengan pertimbangan yang disesuaikan dengan kebutuhan yang ingin dicapai.

Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan dalam alquran telah dijelaskan secara tegas maupun secara sindiran agar sebelum mengambil sebuah keputusan haruslah dibuat perencanaan.

Sesuai dengan firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah.

⁴⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), h. 49

⁴¹ Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), h. 31-32.

Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Hasyr (59): 18).⁴²

Perencanaan merupakan proses berpikir. Di sini Nabi menerangkan kalau berpikir itu merupakan ibadah, jadi saat sebelum kita melaksanakan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dulu. Ini maksudnya kalau tiap pekerjaan wajib dimulai dengan perencanaan. Pentingnya perencanaan dalam melaksanakan sesuatu program ataupun aktivitas, perihal itu berperan selaku analisis sedangkan terhadap hal- hal yang hendak terjalin kala penerapan. Dalam perencanaan, pihak yang ikut serta membayangkan seakan- akan aktivitas tersebut tengah berlangsung sehingga dia mencatat hal- hal apa saja yang diperlukan.

c. Pengertian Program

Menurut KBBI program adalah rencana atau rancangan mengenai sesuatu serta usaha-usaha yang akan dijalankan.⁴³ Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin, Program dapat didefinisikan sebagai suatu kebijakan sebagai “suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang”.⁴⁴

Menurut Khalid program menghafal Al-qur’an adalah :

⁴² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART, 2005), h. 123

⁴³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program> di akses tanggal 27 juni 2022

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 4

“Menghafal Al-Qur’an dengan Mutqin (hafalan yang kuat) terhadap Lafadz-Lafadz Al-Qur’an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Al-Qur’an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.”⁴⁵

Secara umum, program bisa disimpulkan sesuatu aktivitas yang dicoba secara orang ataupun kelompok di mana program tersebut dilaksanakan buat menggapai tujuan tertentu. Umumnya, suatu madrasah hendak menyusun sebagian program yang cocok dengan kebutuhan sehingga visi misi bisa ter wujudkan.

d. Langkah-langkah penyusunan program

Menurut Muhaimin bahwa dalam menyusun program kegiatan di madrasah, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu ; menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, menetapkan penanggung jawab program dan menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan.

- 1) Penetapan program, Hal ini dilakukan harus dengan dasar hukum dan latar belakang yang sesuai, agar program yang hendak dilaksanakan tidak menyalahi aturan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.

⁴⁵ Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim, Metode Mutakhir cara cepat menghafal Al-Qur’an (Surakarta: Daar An-Naba, 2008), h. 19

- 2) Penentuan indikator keberhasilan program, ialah sebuah patokan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program perlu ditentukan beberapa indikator yang menjadi inti dari tujuan pelaksanaannya, agar dapat menganalisis apa saja yang akan dicapai dari program yang dilaksanakan.
- 3) Penetapan tanggung jawab program, Penanggung sebuah program adalah pemegang utama dalam sebuah program, maka dari itu menetapkan penanggung jawab harus sangat dipertimbangkan.
- 4) Penyusunan kegiatan dan jadwal kegiatan, Langkah terakhir ialah menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan dari program yang akan dilaksanakan. Dengan menyusun dan menentukan jadwal kegiatan tentunya program yang akan dilaksanakan lebih terarah serta jelas.

Tahap-tahap penyusunan program kegiatan yakni cara atau konsep dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mewujudkan tujuan program tersebut, kemudian langkah-langkah yang diambil perlu ditentukan dari berbagai aspek mulai dari indikator yang harus dicapai dan pihak-pihak yang akan menjalankan proses penyusunan jadwal kegiatan. Hal itu perlu dilaksanakan sebagai bagian dalam mengurangi kesalahan-kesalahan pada saat pelaksanaan kegiatan atau program.

2. Implementasi Program Tahfidz

a. Pengertian implementasi

Implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan dari sebuah kegiatan, dalam hal ini yang diterapkan dan dilaksanakan disekolah adalah program kegiatan yang dirancang dan didesain di sekolah untuk dijalankan sepenuhnya. Maka dari itu, implementasi adalah penerapan dari sebuah perencanaan program kegiatan sekolah sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah di tentukan sebelumnya.

Menurut Nana Sudjana, implementasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan dan motivasi dalam dirinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Selain itu, juga merupakan proses pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang telah disusun dengan jelas dan rinci sebelumnya dengan maksud ingin mencapai tujuan dari program kegiatan. Hal itu dapat dilakukan dengan cara bergerak dan dilaksanakan secara bersama-sama sesuai tugasnya masing-masing, sehingga tujuan yang sudah ditentukan organisasi dapat terwujud dengan maksimal.

b. Langkah-langkah implementasi program

Implementasi program ialah langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri.

Menurut Jones dalam Nurhanifah menyebutkan bahwa implementasi program merupakan usaha untuk mencapai tujuan.

Implementasi program merupakan proses pelaksanaan suatu kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pelaksana program, agar program tersebut dapat berjalan dengan baik maka kepala madrasah bisa menggunakan beberapa fungsi manajemen. Sesuai yang telah disampaikan oleh Nickles dan McHugh fungsi manajemen terdapat empat fungsi, yaitu :

- 1) Perencanaan ialah proses yang terdiri dari usaha yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan yang terjadi di masa yang akan datang
- 2) Pengorganisasian ialah proses yang berkaitan dengan strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan dan menyakinkan bahwa semua bidang dalam organisasi bisa saling bekerja sama secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan yang diinginkan
- 3) Pengimplementasian ialah proses di mana program yang telah dibuat bisa dijalankan oleh seluruh pihak yang terkait agar dapat menjalankan tanggung jawab dengan sadar dan penuh tanggung jawab.
- 4) Pengendalian ialah proses yang dilakukan guna memastikan seluruh rangkaian program yang telah direncanakan berjalan sesuai target dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Fungsi manajemen merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh seorang pemimpin untuk mengatur suatu kegiatan di lembaga pendidikan diawali dengan perencanaan, pengelompokan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hal itu merupakan usaha dan upaya untuk mempermudah pengadaan aktivitas atau kegiatan secara individu atau berkelompok.

3. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Menurut KBBI Implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat.⁴⁶ Menurut Silalahi Implikasi merupakan akibat yang timbul dari adanya penerapan suatu program atau kebijakan yang dapat berdampak baik atau buruk terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Sedangkan menurut Islamy yaitu segala sesuatu yang telah dihasilkan dengan adanya sebuah proses perumusan kebijakan. Atau diartikan sebagai akibat dan konsekuensi yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan teori di atas dapat dipahami bahwa, implikasi ialah akibat yang timbul dengan dilaksanakannya kebijakan atau kegiatan tertentu. Menurut Yusron Masduki implikasi bagi penghafal Al-Qur'an akan terinternalisasi nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal Al-Qur'an maupun hadis dapat menjadi sumber potensial untuk

⁴⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi> di akses tanggal 05 juli 2022

⁴⁷ <https://plus.kapanlagi.com/arti-implikasi-pengertian-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-serta-jenis-jenisnya-575e2e.html> di akses tanggal 05 juli 2022

melakukan regulasi diri terhadap nilai-nilai ini nantinya diharapkan dapat membantu remaja penghafal Al-Qur'an dalam menghadapi berbagai kendala dan rintangan dalam usaha untuk mencapai hafalan yang sempurna, karena proses menghafal yang membutuhkan kedisiplinan tinggi, mau tidak mau menuntut penghafal Al-Qur'an untuk mampu melakukan regulasi diri.⁴⁸

Jikalau dipahami secara mendalam, kecerdasan berpikir dari seorang anak sesuai dengan intensitas proses berpikir yang dilakukan selama proses belajarnya. Sedangkan proses berpikir itu terjadi apabila terjalin hubungan antara objek yang ditentukan dengan informasi atau ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut. Tahfidz Al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan siswa, di antaranya :

- a. Tahfidz Al-Qur'an akan melatih sensitivitas indra pendengaran siswa, Semakin sering siswa mendengarkan Lafadz-Lafadz ayat Al-Qur'an yang dilantunkan secara otomatis semakin sensitif telinga siswa, sehingga makin mudah dan fasih dalam melantungkannya dan menghafalnya.
- b. Tahfidz Al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, Semakin banyak ayat yang dihafal oleh seorang siswa dan menjaga hafalannya dengan baik, maka konsentrasi siswa akan semakin tinggi. Karena pada umumnya, semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat yang lain.

⁴⁸ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an," Vol 14 No. 1 (Medina-Te : Jurnal Studi Islam, 2018), h. 18-35.

- c. Tahfidz Al-Qur'an memudahkan siswa dalam memahami Al-Qur'an dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Apabila seorang siswa sudah sering bercengkrama dengan Al-Qur'an baik itu dalam hal menghafal dan membacanya, secara tidak langsung telah masuk kedalam benaknya petunjuk dari Allah SWT. sehingga pada saat menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, menelaah hukum-hukumnya akan lebih mudah. Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki dampak yang penting terhadap kecerdasan dan kemampuan siswa dalam melantunkan dan menghafal Al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan agama Islam⁴⁹. Sebagai contohnya tidak sedikit anak-anak yang berprestasi dalam Al-Qur'an juga berprestasi pada pendidikan umum, ini disebabkan karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang jika didengar dapat menyejukkan hati, dan juga berpengaruh pada pertumbuhan akhlak anak.

Dalam sebuah kutipan artikel oleh Suminar Widyawati disebutkan, bahwa dalam hal pendidikan Al-Qur'an memiliki andil dalam pembentukan pola pikir seorang anak. Bukan hanya sekedar menguatkan akal pikiran, namun Al-Qur'an juga menjadi penerang.

Berikut adalah diantara pengaruh Al-Qur'an terhadap pendidikan anak :

⁴⁹ Pamungkas Stimulyani dan Sri Jumini, *Pengaruh Penghafal Al-Qur'an Terhadap Highorder Thinking Skill (HOTS) Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa*, Jurnal Kajian Pendidikan Sains. Vol 4 No. 1 (Spektra : 2018), h. 102.

- a. Anak yang diajarkan dan dipahamkan Al-Qur'an akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, baik masalah keyakinan ataupun kejiwaan
- b. Anak yang dekat dengan Al-Qur'an akan memiliki perilaku yang bagus, tidak reaktif dalam menghadapi situasi apapun
- c. Anak yang diajarkan Al-Qur'an akan memiliki daya hafal yang kuat dan lebih luas.⁵⁰

Nabi juga telah menjelaskan di dalam hadisnya riwayatkan oleh baihaqi dan ath thabrani dalam Al-Mu'jamul kabir , sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ • حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ • فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ رَوَاهُ الْمُسْلِمُ

Artinya : “Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR Muslim)⁵¹

Dari Hadis berikut, secara jelas dapat dipahami bahwa setiap anak yang lahir dunia adalah fitrah (suci). Hal ini dapat diasumsikan bahwa sesungguhnya karakter anak dilihat dari lingkungan, jadi wajib bagi orang tua membimbing anak serta mengajarkan kepada anak-anaknya untuk hidup

⁵⁰ Suminar Widyawati, *Pengaruh Al-Qur'an Terhadap Jiwa Anak*, di akses tanggal 12 November 2022 dari situs <https://pusatstudiislam.com/pengaruh-al-quran-terhadap-jiwa-anak/>

⁵¹ Nawawi Imam, “*Syarah & Terjemahan Riyadhush Sholihin jilid 2*”. (Jakarta: Al-I'tishom), h. 120

dalam takut akan Tuhan. Karena orang tua berperan penting dalam tumbuh kembang si anak terutama dalam hal pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memperhatikan kedekatan anak dengan Al-Qur'an. Dari mulai mengajarkan, memberi pendidikan yang baik, dan mengawasi anak-anaknya dalam menghafal juga mengamalkan apa yang telah dipelajari, karena semua itu rangkaian yang tak terpisahkan dari mempelajari tentang Al-Qur'an



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, di mana peneliti meneliti dengan Menyelidiki dan Mengungkapkan, serta Memaparkan data alami sesuai dengan yang diperoleh di lapangan.

Menurut Sugiyono :

“Metode penelitian Kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut juga metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif”.⁵²

Menurut Hari Wijaya, “Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja secara statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif, yaitu unsur-unsur inovasi, baik fonologis maupun leksikal yang dimiliki oleh suatu kelompok bahasa tertentu secara eksklusif”.⁵³

Penelitian ini bersifat Deskriptif yang memberi gambaran secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Penelitian ini

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8

⁵³ M. Hari Wijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2007), h. 69

untuk mencari informasi bagaimana seorang pemimpin mengelola program Tahfidz yang berbeda dengan jurusan dari sekolah tersebut.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan berlandaskan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ialah pendekatan deskriptif kualitatif.

Pembicaraan dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu : “Metode untuk meneliti suatu kondisi, pemikiran atau suatu peristiwa pada keadaan sekarang ini, yang bermaksud untuk membuat keterangan deskriptif atau lukisan secara tersusun, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang di selidiki”.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, eksistensi peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena kehadiran peneliti juga bertindak sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam perangkum data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan eksistensi peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses perangkuman data peneliti melaksanakan pengamatan dan memperhatikan seteliti mungkin sampai yang paling kecil sekalipun.⁵⁵

⁵⁴ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

⁵⁵ Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 117.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun alasan dipilihnya lokasi di SMAN 12 Banda Aceh yang terletak di Jl. Panglima Nyak Makam, Lampineung, Banda Aceh sebagai lokasi penelitian yaitu karena di SMAN 12 Banda Aceh menjadikan program Tahfidz menjadi program wajib yang ada disekolah, yang seharusnya program tersebut hanya diadakan di Sekolah berbasis Islami atau pesantren dan jikalau pun ada hanya sebagai sebuah ekstrakurikuler di sekolah.

D. Subjek Penelitian

Menurut Faisal berdasarkan buku Suharsimi Arikunto : “Subjek dalam penelitian adalah menunjuk pada orang, individu, kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti”. Sedangkan menurut Arikunto yaitu : “Subjek dalam penelitian adalah benda, keadaan atau orang tempat data melekat dipermasalahkan”.⁵⁶

Dalam Penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah Kepala Sekolah dan guru yang bersangkutan dengan pembelajaran dan pengelolaan Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh .

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1993), h. 108

E. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat lah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁵⁷

Sesuai dengan metode penelitian kualitatif, eksistensi peneliti di lapangan adalah sesuatu yang krusial dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam menyampaikan makna dan sekaligus sebagai alat perangkum data data. Karena itu peneliti juga harus berpartisipasi dalam lingkungan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti ikut serta ke lapangan untuk mengamati dan merangkum data yang dibutuhkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pengumpulan data kualitatif lumrahnya memakai metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Juga tidak diabaikan kemungkinan menggunakan sumber-sumber non-manusia, seperti dokumen, dan rekaman yang tersedia. Pelaksanaan pengumpulan data ini juga melibatkan berbagai aktivitas pendukung lainnya seperti pemilihan narasumber dan pencatatan hasil informasi hasil data.⁵⁸

⁵⁷ Lexy J. Moloeng... h. 87

⁵⁸ Iryana, Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. (Sorong : STAIN sorong, 2019), h. 1

Dalam penelitian pengumpulan data dilakukan secara *natural setting* (Kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observaction*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁵⁹

Dalam bahasa teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dibagi menjadi dua kegiatan belajar, yakni : kegiatan belajar (1) teknik wawancara dan observasi, (2) teknik dokumentasi dan triangulasi⁶⁰. Di dalam metode penelitian kualitatif juga lumrahnya data dikumpulkan, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) wawancara, (2) observasi, (3) dokumentasi, dan (4) diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*).⁶¹

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini agar diperoleh data yang valid, maka penelitian ini diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Zainal Arifin dalam buku kristanto, “Observasi suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun buatan”.⁶²

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 10.

⁶⁰ Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. (Bandung: NilaCakra, 2018), h. 9.

⁶¹ Iryana, Risky Kawasati,..., h. 3.

⁶² Kristanto, V. H. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah(KTI)*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 43.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengenal atau meneliti tingkah laku nonverbal yaitu dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata dan dibantu dengan panca indra lainnya. Maksud dari pada observasi ialah untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menjelaskan sealamiah mungkin.⁶³

Maka dapat disimpulkan, bahwa observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra guna mendapatkan informasi tentang fenomena yang terjadi dan ulasan pada waktu kejadian itu terjadi.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik yang digunakan untuk menghimpun data penelitian. Secara lazim dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu korelasi antara penanya dan narasumber atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung⁶⁴. Metode wawancara adalah proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil berhadapan dan menggunakan pedoman wawancara.

Teknis pelaksanaan wawancara dapat dilaksanakan secara sistematis atau tidak sistematis, yaitu wawancara yang dilaksanakan dengan

⁶³ Semiawan, C. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 13.

⁶⁴ Yusuf, A. M. *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2014), h. 16.

memprioritaskan penyusunan instrumen pedoman wawancara. Disebut tidak sistematis, karena peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan tanpa menyusun instrumen penelitian terlebih dahulu. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau permasalahan yang diangkat sebagai inti permasalahan penelitian. Dalam wawancara rekaman juga diperlukan untuk memberikan nilai tambah sebagai bukti otentik bila terjadi kesalahan dalam penafsiran informasi⁶⁵. Sesuai dengan pemaparan diatas, maka peneliti melakukan wawancara yang berpedoman kepada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶⁶

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang teori, dalil-dalil atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁷

⁶⁵ Iryana, Risky Kawasati, ..., h. 5.

⁶⁶ Yusuf, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 15.

⁶⁷ Iryana, Risky Kawasati, ..., h. 7.

Maka menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian yaitu mengumpulkan data-data informasi tertulis mengenai proses-proses kegiatan di SMAN 12 Banda Aceh .

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses simplifikasi data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan”. Proses analisis ialah tindakan untuk memastikan jawaban atas pertanyaan tentang definisi dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang diperoleh dalam proses penelitian.

Setelah diperoleh hasil keabsahan data yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data, peneliti memiliki banyak hasil atau data yang didapat pada saat di lapangan. Maka untuk mempermudah peneliti melaksanakan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data bermakan merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang amat dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan penjelasan yang lebih dan memudahkan peneliti untuk melaksanakan analisis data yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi di lingkungan objek penelitian sehingga dapat merencanakan

rencana kerja untuk kedepannya. Penyajian data mempunyai banyak bentuk penyajiannya seperti bagan, uraian singkat, dan teks yang berbentuk naratif agar dapat memudahkan untuk memahami kejadian yang terkini.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid, maka kesimpulan yang di kemukakan dari hasil lapangan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Keabsahan Data

1. *Credibility*, kredibilitas dilaksanakan dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dan pengecekan kebenaran data yang didapat, triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.
 - a. Triangulasi sumber, yaitu cara yang digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh dari beberapa narasumber. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sehingga mengwujudkan suatu kesimpulan.⁶⁸
 - b. Triangulasi teknik, yaitu cara yang dilakukan untuk menguji data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 273

untuk memeriksa data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁹

- c. Triangulasi waktu, yaitu cara mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara di pagi hari dengan narasumber secara aktual, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.⁷⁰
2. *Transferability*, ialah kriteria yang dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan bisa digunakan di tempat lain yang penting harus sesuai dengan karakter yang sama.
3. *Dependability*, ialah aktivitas yang dilakukan untuk menjaga kehati-hatian dalam kesalahan pengumpulan data agar data tidak keliru dan salah. Teknik ini akan dilakukan oleh depeauditor yaitu dilakukan oleh dosen pembimbing.
4. *Confirmability*, ialah mengkonfirmasi ulang data yang didapat dari informan dan menanyakan ulang apakah jawaban dari informan tersebut sama atau tidak.⁷¹

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 274

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 275

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 276

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMAN 12 Banda Aceh, berdiri pada tahun 2003 dan dinegerikan pada tahun 2004, beralamat di Jl. Panglima Nyak Makam No. 04 Kota Baru Banda Aceh. Prestasi yang diperoleh sekolah dalam upaya mencerdaskan anak-anak bangsa terus mengalami pasang surut berdasarkan kondisi yang berkembang

1	Nama sekolah	SMAN 12 Banda Aceh
2	Tempat	Lampineung
3	Kepemilikan Tanah	Pemerintah
4	Tahun didirikan	15 Desember 2004
5	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	301066103503
6	Nomor Pokok Statistik Nasional (NPSN)	10107196
7	Alamat Sekolah	Jl. P. Nyak Makam No. 04
8	Kode Pos	23125
9	Provinsi	Aceh
10	Kota/Kabupaten	Kota Banda Aceh
11	Kecamatan	Kuta Alam
12	Status Kepemilikan Gedung	Negeri
13	Permanen/Semi Permanen	Permanen

14	Gedung Asrama	Tidak Ada
15	Jumlah Jam Pelajaran	44
	a. Guru Tetap	5 laki-laki dan 30 perempuan
	b. Guru Honda/GTY/GTT/Kontrak	3 Orang
	c. Guru Sertifikasi	25 Orang
	d. Guru Titipan/Nota Dinas	Tidak Ada
	e. Pegawai Tetap	4 Orang
	f. Pegawai Tidak Tetap	4 Orang
	g. Penjaga Sekolah	1 Orang
16	Sumber Air Bersih	PDAM
17	Bukti Kepemilikan Lahan	Ada
18	Ukuran Lahan	18761 m ²

1. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan Prasarana adalah faktor pendukung efektivitas kegiatan pembelajaran sekolah. Berdasarkan data yang didapat, SMAN 12 Banda Aceh mempunyai sarana dan prasarana cukup baik, semua fasilitas ini bertujuan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar di SMAN 12 Banda Aceh dengan fasilitas ruang belajar yang mencukupi serta didukung dengan bangunan ruang yang lainnya.

Berikut data sarana dan prasarana sekolah :

Tabel 4.1 : Sarana dan Prasarana SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	11 Buah
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5	Ruang Ketrampilan	1 Buah
6	Ruang Waka Kurikulum	1 Buah
7	Ruang Lab Komputer	1 Buah
8	Ruang Lap MIPA	1 Buah
9	Ruang Guru	1 Buah
10	WC Siswa	4 Buah
11	WC Guru	2 Buah
12	Musholla	1 Buah
13	Kantin	1 Buah
14	Mushala	1 Buah

2. Keadaan Guru dan Pegawai Sekolah

Guru adalah tenaga pengajar atau pemikul tanggung jawab atas berkembangnya anak didik dan pengelola primer dalam hal pengajaran, sesuai dengan bidang studi keahliannya, karena latar belakang pendidikan, kedudukan, dan tugasnya dalam suatu institusi pendidikan. Guru pengganti orang tua dalam hal mendidik supaya dapat mengembangkan kemampuan

dan potensi yang dimiliki oleh seorang anak. Maka dari itu dibutuhkan guru atau pendidik yang profesional untuk membentuk karakter siswa semaksimal mungkin selaras dengan visi dan misi sekolah.

Berikut daftar data guru dan pegawai di SMAN 12 Banda Aceh :

Tabel 4.2 : Keadaan Guru dan Pegawai SMAN 12 Banda Aceh

No.	Nama Lengkap	L/P	Jabatan
1.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd	P	Kepala Sekolah
2.	Khairiah, SE	P	Wakabid. Kurikulum
3.	Suhartinah, S.Pd., M.Pd	P	Wakabid. Sarana
4.	Suwardi, S.Ag	L	Wakabid. Humas
5.	Cut Rafiq, S.Pd	P	Wakabid. Kesiswaan
6.	Fitri, S.Pd	P	Guru
7.	Nurlaila, S.Pd	P	Guru
8.	Tasniah, S.Pd	P	Guru
9.	Nazaruddin.B, S.Pd	L	Guru
10.	Khairul Azmi, S.Pd	L	Pemb. OSIS 1
11.	Taufiq, S.Pd	L	Guru
12.	Wiji Sarwini, S.Pd	P	Ka. Lab Seni
13.	Yusaini, S.Pd	P	Guru
14.	Yuhana, S.Pd	P	Guru
15.	Rosmaniar.M, S.Pd	P	Guru
16.	Dra. Idawati	P	Guru
17.	Dra. Emma Gustina	P	Guru

18.	Mahdaleni, S.Pd	P	Guru
19.	Evi Wahyuni Nasution, S.Pd	P	Guru
20.	Azizah, S.Pd	P	Koord. Laboraturium
21.	Dra. Nuraini	P	Guru
22.	Islamiah, S.Si	P	PMR
23.	Oriza Zulfina, S.Pd	P	Guru
24.	Yulia Miranda, S.Ag	P	Ka. Perpustakaan
25.	Maryati, S.Pd	P	Bendahara BOS
26.	Mawardiana, S.Pd	P	Staf OSIS
27.	T. Irma Suryadi, S.Ag	L	Koord. BP/BK
28.	Nurbaini, S.Ag	P	Guru
29.	Cut Jamila Fajrianti, SE.Ak	P	Ka. Pengajaran
30.	Erlina, S.Pd	P	Guru
31.	Nazriady, S.Pd	L	Guru
32.	Dahlinar, S.Pd., M.Pd	P	Guru
33.	Arfita, S.Pd	P	Guru
34.	Winarsih, S.Pd	P	Guru
35.	Yuliana Rizki, S.Pd	P	Guru
36.	Novi Nanda Resta, M.Pd	P	Pengelola Web
37.	Maulidin, S.Pd	L	Guru Bakti
38.	Kasdiana	P	Kepala Tata Usaha
39.	Novita Laila, S.P	P	Pegawai Tata Usaha

40.	Mamni	P	Bendahara
41.	Yunita	P	Pegawai Tata Usaha
42.	Hendra Firmansyah, A.Md	L	Pengelolaan Perpustakaan
43.	Mahran Jolfan, S.E	L	Pegawai Tata Usaha
44.	Yuni Hafliidar, A.Md	P	Laboran
45.	Fauziah, S.IP	P	Pustakawan
46.	Sulfi Ayu, S.H	P	Perpustakaan
47.	Reza Saputra, S.Pd	L	Kebersihan
48.	Amatan Mauizah, S.T	P	Staf Pengajaran
49.	Bambang Hartoyo, A.Md	L	Teknisi
50.	Hasanudin	L	Security
51.	Muslimaini	L	Kebersihan
52.	Ikhsan Saputra	L	Kebersihan

3. Keadaan Siswa

Berdasarkan hasil data dokumentasi diketahui bahwa jumlah siswa/i di SMAN 12 Banda Aceh tercatat sampai saat ini berjumlah 313 orang siswa/i.

Berikut ini perincian siswa/i yang dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 : Keadaan Siswa/i SMAN 12 Banda Aceh

Kelas	Ruang		Jumlah	Total
X	5		175	313
XI	MIPA	IPS	92	
	2	1		
XII	MIPA	IPS	46	
	1	1		

Menurut tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah total dari siswa/i di SMAN 12 Banda Aceh Sebanyak 313 termaktub laki-laki dan Perempuan yang terdiri dari 3 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 4 ruang, kecuali kelas 3 yang hanya terdapat 2 ruang.

4. Visi dan Misi SMAN 12 Banda Aceh

Visi

“Terwujudnya Lulusan Yang Berkarakter, Cerdas, Dan Kreatif Berlandaskan IMTAQ Serta Siap Menghadapi Era Global ”

Misi

1. Meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Melaksanakan tahfidz dan wirausaha muda sebagai program unggulan sekolah
3. Melaksanakan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat siswa dan potensi sekolah baik dibidang akademik maupun non akademik
4. Memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kreatifitasnya.
5. Menumbuhkembangkan rasa cinta dan peduli terhadap lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman.
6. Memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran secara positif dan produktif.
7. Memberikan bimbingan konseling secara maksimal dan berkelanjutan
8. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sekolah

9. Terlaksananya implementasi IMTAQ melalui kegiatan Pengajian Tahsin Qur'an, Yasinan Jum'atan, shalat Zhuhur berjamaah dan kegiatan PHBI
10. Memberikan apresiasi terhadap setiap prestasi yang dicapai oleh warga sekolah

5. Visi dan Misi Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh

Visi : “Terwujudnya generasi yang memiliki akhlakul karimah, berilmu, bertanggung jawab, dan berkepribadian islami.”

Misi :

1. Menumbuhkembangkan pendidikan berkarakter
2. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui Tahsin (bacaan yang baik dan benar), Tafhim (Pemahaman), dan Tahfidz (Menghafal)
3. Melakukan kerjasama dengan lembaga Al-quran untuk meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.
4. Mengupayakan seluruh lulusan memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz.

6. Tujuan Sekolah SMAN 12 Banda Aceh

1. Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di PTN dan PTS unggulan
2. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
3. Meningkatkan lulusan yang mampu menghafal Al-Qur'an

4. Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan mampu menciptakan lapangan kerja
5. Mengembangkan ekstrakurikuler yang mampu menghasilkan prestasi tingkat daerah, nasional, dan internasional sesuai dengan bakat dan minat siswa
6. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, bersih, sehat, dan indah
7. Meningkatkan kemampuan warga sekolah dalam memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif
8. Meningkatkan siswa yang berkarakter
9. Memiliki sarana prasarana sesuai standar pelayanan minimal (SPM)
10. Adanya kerja sama dengan lembaga dan instansi terkait.

B. Hasil Penelitian

Dalam peran di sekolah/lembaga pendidikan, Kepala sekolah memegang peranan paling penting untuk menggapai tujuan dan target di sekolah. Kewajiban kepala mengusahakan potensi-potensi SDM yang ada disekolah bisa digunakan sepenuhnya agar terlaksananya tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah juga berperan sebagai pemain utama dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kompetensi-kompetensi siswa/i yang ada di sekolah SMAN 12 Banda Aceh. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor untuk merealisasikan visi dan misi sekolah.

1. Perencanaan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan program

Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil observasi yang dilakukan pada SMAN 12 Banda Aceh ini sebagaimana perencanaan pengelolaan yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi siswa dalam program tahfidz. Untuk mengetahui bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah terhadap pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh, peneliti akan mengemukakan beberapa pertanyaan yang di persiapkan lebih dahulu.

Butir pertanyaan Pertama sesuai dengan instrumen yang di ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu : menurut ibu apakah program Tahfidz di sekolah ini telah berjalan dengan baik ? Kepala sekolah menjawab :

“selama kurang dari 1 tahun saya menjabat menjadi kepala sekolah di SMAN 12, mengenai program tahfidz sudah berjalan dengan baik bahkan program ini sudah berjalan sejak tahun 2018 hingga sekarang dan diadakan wisuda pertama program Tahfidz juga pada tahun 2018”.⁷²

Pertanyaan yang serupa juga di ajukan kepada Guru Tahfidz, yaitu : Apakah Pengelolaan Program Tahfidz di sekolah berjalan dengan baik ? Guru Tahfidz menjawab :

“menurut saya sebagai Guru Tahfidz, pengelolaan program tahfidz sudah baik, sistem yang diterapkan sesuai dengan kebebasan dari siswa/i, mau di manapun selama masih dalam lingkungan sekolah siswa bebas dalam memilih tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Saya merasa senang dengan sistem seperti ini, karena tidak banyak dari sekolah lain yang membolehkan siswa/i bebas dalam hal

⁷² Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

pelajaran Tahfidz. dikarenakan di lingkungan rumah mereka kurang dalam hal mengaji dan hanya disekolah mereka ada di ajarkan mengaji, malah saya merasa senang mereka bisa menghafal kalo pun tidak mereka belum pernah menghafal Al-Qur'an seperti sekolah berbasis islami. Kebanyakan siswa di sekolah ini mereka yang tidak ajarkan mengaji di rumah mereka".⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditemukan uraian bahwa program tahfidz ini sudah berjalan baik bahkan sejak tahun 2018 dimulai, dan sistem yang diterapkan pun disesuaikan dengan bagaimana kemampuan dari siswa/i dan menggunakan cara agar mereka lebih tertarik kepada program tahfidz.

Kemudian, Butir pertanyaan Kedua sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Kepala sekolah yaitu : menurut ibu Apa tujuan dari penerapan program Tahfidz di sekolah ? Kepala Sekolah menjawab :

“Jikalau dilihat dari sekolah-sekolah SMA Negeri itu lebih fokus pada program akademik, kami dari pihak sekolah melihat bahwa sekolah ini masih baru. Jadi kami berinisiatif mencari program yang belum ada di sekolah lain, maka oleh karena demikian dibuatlah program tahfidz ini di SMAN 12 supaya meningkatkan daya saing dengan sekolah lain.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan kepala sekolah bahwa pihak sekolah telah menganalisis jikalau tidak ada sekolah reguler di luar sekolah unggul selain SMAN 12 Banda Aceh yang menerapkan program tahfidz, dan ini menjadi daya tarik sendiri bagi sekolah dan juga daya saing

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

terhadap sekolah lainnya, disini peneliti melihat adanya kesamaan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.⁷⁵

Kemudian, Butir pertanyaan Ketiga yang ditanyakan sesuai dengan instrumen yang di ajukan kepada kepala sekolah yaitu : Strategi apa yang ibu gunakan dalam pengelolaan program Tahfidz? Kepala Sekolah Menjawab :

“cara saya merekrut pengajar adalah mendatangkan pengajar yang sudah berpengalaman lama di bidang tahfidz karena bisa diketahui bahwa program tahfidz sendiri masih sangat baru di kalangan sekolah menengah atas (SMA). Oleh karena itu, maka kami mengambil pengajarnya dari luar yang pendidikannya memang mendalami ilmu Al-Qur’an. Dan untuk Strategi penerapannya per kelas itu ada dua guru per jam pelajaran, para siswa menghafal di rumah dan disetorkan di sekolah, jadi total pengajarnya ada 4 orang, 3 ustadzah dan 1 ustad”.⁷⁶

Pertanyaan yang serupa juga dipertanyakan kepada Guru Tahfidz yaitu : Menurut ibu bagaimana strategi Kepala Sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz ? Guru Tahfidz menjawab :

“Jika dilihat pada saat sistem kepala sekolah dulu itu tidak ada sistem pembelajaran di luar kelas waktu saat program kelas tahfidz, tapi kalau sistem kepala sekolah sekarang itu boleh, karena sesuai dengan instruksi dari kepala sekolah bahwa segala hal yang berkaitan sama tahfidz diserahkan kepada guru tahfidz dan kepala sekolah akan mendukung setiap hal yang dibutuhkan. yang penting bagi kepala sekolah ialah yang mana yang terbaik buat anak-anak”.⁷⁷

⁷⁵ Hasil Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 22 Juni 2022

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

Dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz di atas adalah strategi yang digunakan dalam mengelola program tahfidz ialah memberikan hak terhadap hal-hal yang berkaitan dengan program tahfidz di kelola keseluruhan oleh Guru Tahfidz dan kepala sekolah akan mendukung setiap hal yang dibutuhkan. Kemudian sistem yang digunakan oleh kepala sekolah dalam merekrut pengajar tahfidz ialah dengan mencari yang berpengalaman dibidangnya karena dilihat SMAN 12 Banda Aceh ini adalah sekolah baru dengan Program unggulannya itu Tahfidz guna bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa dibidang Mendalami Al-Qur'an.

Berdasarkan dari seluruh uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kepala sekolah terhadap program tahfidz serta pelaksanaannya tersebut bisa dikatakan sudah baik. Karena kegiatan perencanaan yang baik berimbas kepada pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan tujuan dari sekolah tersebut.

2. Pengelolaan Kepala sekolah Terhadap metode Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kepala sekolah terhadap metode pembelajaran Tahfidz yang diterapkan di SMAN 12 Banda Aceh Peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Butir pertanyaan Pertama sesuai dengan instrumen yang di ajukan kepada kepala sekolah, pertanyaannya yaitu : Apakah ibu berperan aktif dalam Pengelolaan program Tahfidz ? Kepala sekolah menjawab :

“ya saya berperan, saya bertindak pada saat ada kendala pada program tahfidz dan kami bantu cari solusi, dan kami juga mengevaluasi guru tahfidz di saat menjalankannya program Tahfidz”.⁷⁸

Pertanyaan yang sama juga diajukan kepada Guru Tahfidz yaitu : Menurut ibu apakah Kepala Sekolah Berperan Aktif dalam pengelolaan program Tahfidz di sekolah ? Guru tahfidz menjawab :

“Kepala Sekolah berperan sangat aktif, terkadang kepala sekolah juga berkeliling untuk memantau proses pembelajaran, malahan tidak cuman Tahfidz saja, tapi Pelajaran lain juga sering berkeliling memantau siswa”.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat berperan dalam pengelolaan program tahfidz, kepala sekolah mencari solusi terhadap hambatan yang dihadapi oleh guru tahfidz, dan juga sering memantau siswa/i baik pada kelas Tahfidz sendiri maupun kelas-kelas lainnya.

Kemudian, Butir Pertanyaan Kedua sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Kepala Sekolah, Pertanyaannya yaitu : Bagaimana ibu melakukan pengelolaan perencanaan program Tahfidz ? Kepala sekolah menjawab :

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

“Karena saya Kepala sekolah baru dan saya menjabat pada awal Januari 2022. Jadi saya melihat siswa di sini lebih banyak yang belum bisa menghafal Al-Qur'an, dan saya sarankan karena masih banyak di sini yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Saya minta guru Tahfidz untuk menerapkan Tahsin dahulu dengan tujuan 3 bulan sudah bisa membaca Al-Qur'an, setelah itu dia akan diarahkan untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu. Dan jika juga tidak bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu 3 bulan, kami bertujuan setidaknya untuk bisa menghafal juz 30 dengan benar, karena juz 30 sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari juga dalam shalat”.⁸⁰

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz yaitu :

Menurut ibu pengelolaan perencanaan program Tahfidz ? adapun jawaban dari Guru tahfidz yaitu :

“target hafalan program tahfidz yaitu, minimal semua yang bisa membaca Al-Qur'an itu tercapai target minimal 1 juz, tapi kebanyakan di setiap tahun tidak semua anak itu tercapai 1 juz, tapi terkadang ada juga yang tinggal 4 surah, 5 surah yang gak sempat lagi untuk dikejar, apa lagi yang terlambat bisa membaca qur'an sewaktu kelas 3 banyak yang udah tidak bisa terkejar lagi target hafalannya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikemukakan bahwa kepala sekolah memprioritaskan kepada guru tahfidz untuk memperkuat siswa/i di bidang hafalan Al-Qur'an, dengan cara mendahulukan tahsin dari pada menghafal Al-Qur'an. Setelah minimal lancar untuk membaca Al-Qur'an kemudian akan langsung di ajarkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dari

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

jawaban tersebut juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti.⁸²

Kemudian, Butir pertanyaan Ketiga sesuai dengan instrumen yang di ajukan kepada Kepala Sekolah , Pertanyaannya yaitu: Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz di sekolah ? Adapun jawaban dari Kepala Sekolah yaitu :

“pada sistem sekolah dulu pelaksanaan program Tahfidz di jam sore, jadi siswa menghafalnya setelah proses PBM efektifnya dan mensetorkan hafalan pada waktu program tahfidz, tapi ada kendala siswanya tidak balik lagi ke sekolah, maka mulai dari sekarang sekolah mengambil kebijakan bahwa memasukkan program Tahfidz ke jam pagi. sehingga jam pulang untuk siswa itu menjadi lambat yang di mana masuk pada jam Tahfidz itu pada jam 1 dan pulang nya jam 13.50 sehingga untuk jam pulang pada setiap mata pelajaran pada jam akhir set pagi menjadi sama pulang nya yaitu pada jam 13.50.”⁸³

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada guru Tahfidz yang pertanyaannya yaitu: menurut ibu bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz ? Guru tahfidz menjawab :

“dalam proses pelaksanaannya pasti ada aspek negatif dan positifnya, kami ingin memberikan metode sekolah tahfidz pada normalnya tapi, kami juga melihat potensi dan kemampuan dari anak-anak. Kami juga ingin memberikan bimbingan yang sempurna untuk anak-anak, kami dari ustadzah tahfidz memotivasi, menasehati selalu dan kepala sekolah juga mengontrol, Tapi pada akhirnya tergantung pada kemampuan siswanya masing-masing dalam menghafal. Pada prosesnya semua siswa menghafal Al-Qur’an tapi pada hasilnya tidak semua siswa yang bisa pasti ada juga yang gak terkejar target

⁸² Hasil Observasi di SMAN 12 Banda Aceh, 22 Juni 2022

⁸³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

hafalan, semua sesuai dengan kemampuan orang, karena setiap kepribadian orang-orang berbeda.”⁸⁴

Kemudian, Butir pertanyaan Keempat sesuai dengan instrumen yang diajukan kepada Kepala Sekolah, Pertanyaannya yaitu : metode apa yang digunakan dalam pengelolaan Tahfidz di sekolah ? apakah metode yang itu terapkan saat ini berjalan dengan baik ? Kepala sekolah menjawab :

“metode yang digunakan di dalam pengelolaan tahfidz yaitu di dalam kelas itu di terapkan 2 guru pada tiap jam pelajarannya, kemudian akan dibagi antara siswa/i yang menyeter dan membimbing tahsin, jadi intinya dalam kelas ada satu orang untuk membimbing. Adapun pada metode sekarang, itu metode yang biasanya dipakai, kami memiliki juga memiliki rencana yang bagus ke depannya agar program tahfidz ini semakin bagus, tapi kami belum menemukan solusi mencari metode yang lebih bagus agar siswa lebih minat kepada Tahfidz. jikalau trik untuk menarik siswa lebih minat kepada Tahfidz itu ada seperti, siswa diwajibkan menghafal dulu baru bisa beraktivitas ekstrakurikuler, begitulah trik dalam menarik anak-anak agar bisa belajar menghafal.”⁸⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan metode program Tahfidz di SMAN 12 ini memang berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan siswa/i dalam menghafal Al-Qur'an dan tercapainya tujuan dari program tahfidz. Hal ini dapat disimpulkan karena metode yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tahfidz sudah sangat baik, dan memungkinkan peserta didik mendapat kan pembelajaran lebih dalam program tersebut.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Untuk mengetahui apa-apa saja hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah pada program Tahfidz dan bagaimana kepala sekolah mengatasi hambatan-hambatan khususnya pada program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh. Peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait yang telah di teliti sebelumnya.

Butir pertanyaan Pertama sesuai dengan instrumen penelitian yang telah di ajukan kepada Kepala Sekolah yaitu : Menurut ibu apa saja hambatan yang ibu hadapi dalam mengelola program Tahfidz di sekolah ? kepala sekolah menjawab :

“Dikarenakan SMAN 12 ini merupakan sekolah menengah ke bawah, jadi saya merasa kayaknya honornya perlu dinaikkan. jadi menurut saya hambatannya pada biaya, karena selama ini kita ambil biaya untuk Tahfidz per siswa itu Rp 50.000, tapi dengan dana segitu tetap saja tidak mencukupi. Saya berkeinginan untuk menambah sedikit, apalagi program ini tentang Al-Qur'an. Biaya SPP Sekolah per bulannya yaitu berkisar Rp 50.000 keseluruhannya itu diberikan program Tahfidz, jikalau dibandingkan dengan sekolah lain, ada yang sampai Rp 125.000 tapi di arahkan ke ekstrakurikuler. Kami mengalami kendala untuk menambah SPP dikarenakan rata-rata dari siswa/i SMAN 12 Banda Aceh itu ekonominya menengah ke bawah. Dan kendala yang lain, yaitu dari karakter siswa itu sendiri. karena dari yang kita lihat banyak dari mereka yang belum lancar dan belum bisa membaca Al-Qur'an.”⁸⁶

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz, pertanyaannya yaitu: menurut ibu hambatan apa yang dihadapi kepala sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz ? Guru Tahfidz menjawab :

“dalam semua aspek pasti ada hambatannya. Hambatan yang dihadapi kepala sekolah ialah perbedaan karakter antar Siswa/i dimana ada yang bandel, malas, rajin, dan lainnya”.⁸⁷

Kemudian, Butir pertanyaan Kedua sesuai dengan instrumen yang telah di ajukan kepada Kepala Sekolah, yaitu : Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hambatan dalam pengelolaan program tahfidz ? Kepala sekolah menjawab :

“Salah satu cara dalam mengatasi hambatan ialah dengan mendata siswa, kemudian diberikan data itu untuk diproses ke aspek mana siswa yang masih bermasalah. Selanjutnya dipisah kelompok antara siapa yang belum pas bacaan Al-Qur’annya agar mudah untuk dibimbing oleh guru Tahfidz”.⁸⁸

Pertanyaan yang serupa juga ditanyakan kepada Guru Tahfidz, yaitu : menurut ibu bagaimana upaya Kepala Sekolah dalam menghadapi hambatan dalam pengelolaan program Tahfidz di sekolah ? Guru Tahfidz menjawab :

“Kepala sekolah mengontrol siswa, misalnya kita melaporkan ada siswa bermasalah, hal ini akan diarahkan ke wali kelas untuk dibimbing secara pribadi, jika siswa yang bermasalah masih melakukan masalah yang sama, maka akan dibawa ke kepala sekolah untuk dibimbing. Solusi yang diberikan oleh kepala sekolah bahwa jika ada masalah maka langsung melaporkan kepada kepala sekolah tentang masalah anak tersebut. Terkadang kita menggunakan metode mengancam ketika ada masalah jika siswa

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh, 26 September 2022

tidak patuh, maka akan dibawa ke kepala sekolah, dengan begitu biasanya anak-anak akan mengerti sendiri.”⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat dimengerti bahwa hambatan-hambatan yang ditemui oleh kepala sekolah pada program tahfidz ialah tentang permasalahan perbedaan karakteristik antar peserta didik dan biaya yang di gunakan untuk program tahfidz. Kemudian upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada sudah sangat bagus karena kepala sekolah sendiri sudah sangat mengoptimalkan program tahfidz ini sebagai program unggulan di sekolah SMAN 12 Banda Aceh.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengelolaan Program Tahfidz oleh Kepala Sekolah yang merupakan suatu program unggulan di SMAN 12 Banda Aceh, merupakan perwujudan peningkatan Keprofesionalan Kepala Sekolah dalam kepemimpinan dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan program Tahfidz ke dalam program unggulan adalah bermaksud untuk menyaingi sekolah lain dalam menarik siswa mendaftar ke sekolah tersebut. Dengan adanya program tahfidz ini membantu siswa dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an, keagamaan, meningkatkan kualitas belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi siswa dalam pemahaman tentang Al-Qur'an sehingga tercapai tujuan pembelajaran berbasis Islami.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru Tahfidz SMAN 12 Banda Aceh 22 September 2022

Pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh di kelola oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Tahfidz. tahap pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh meliputi :

1. Perencanaan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di sekolah sudah sangat baik. Kepala Sekolah sangat profesional dalam bidang keahliannya dan berkomitmen atas tugas-tugasnya. Seperti yang di telah difirmankan oleh Allah pada Surat Al-Bayyinah (98:7) yaitu :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”⁹⁰

Berdasarkan pembahasan ayat diatas dapat dipahami bahwa diwajibkan oleh orang-orang yang beriman untuk bersikap Professional pada tugas-tugasnya dan tanggung jawab yang telah diberikan. Begitu juga sebagai Kepala Sekolah harus bisa memimpin dengan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, memerintah serta membina SDM

⁹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, ... h. 598.

sebagai media manajemen dalam rangka mencapai tujuan yang telah di terapkan secara efektif dan efisien.

Kemudian hal lain yang dilaksanakan kepala sekolah dalam merencanakan program Tahfidz yaitu menerapkan program Tahfidz sebagai program unggulan yang membedakan sekolah dengan sekolah lain. Jikalau dilihat dari sekolah lain yang setara Sekolah Menengah (SMA) banyak yang memperkuat akademik atau menonjolkan potensi akademik mereka agar bisa bersaing antar sekolah. Tapi berbeda dengan yang lain, SMAN 12 Banda Aceh sebagai sekolah yang masih baru membuat program yang biasanya ada di sekolah islami seperti pesantren, SMA IT, SMP IT kemudian menerapkannya ke dalam sekolah dan menjadikannya sebagai program unggulan dengan maksud ingin membedakan sekolah ini dengan sekolah lain.

Hal ini juga seperti dijelaskan oleh Sa'ud dalam bukunya bahwa, "Inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan dan seperangkat manusia dan sumber-sumber material baru atau menggunakan cara unik yang akan menghasilkan peningkatan pencapaian tujuan yang diharapkan".⁹¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa penciptaan inovasi/ide baru sangat membantu dalam menjadi peningkatan potensi baik di dalam lembaga maupun antar lembaga dan menjadi daya saing. Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah berjalan sejak tahun 2018 dan langsung menjadi program unggulan hingga saat ini, wisuda Tahfidz pertama di adakan

⁹¹ Sa'ud, Udin Syaefudin. *Inovasi pendidikan*. (2020), h. 27.

pada tahun itu juga, ini menjadi bukti bahwa semenjak dibuat Program Tahfidz ini sudah menjadi Program Unggulan di sekolah. Adapun pengajar untuk Program Tahfidz diambil dari Luar Sekolah yang berkompetensi dan telah lama berkecimpung dalam dunia Tahfidz sehingga bisa cepat beradaptasi dalam terhadap lingkungan sekolah yang dimana pada halnya program unggulan yang sebagai aspek yang ditonjolkan dalam sekolah.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dipahami bahwa strategi perencanaan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah sangat baik. Kepala sekolah sudah sangat aktif dan kreatif dalam mengelola dan mengevaluasi program Tahfidz dan menerapkannya sebagai program unggulan di sekolah. Karakter Kepala Sekolah yang fundamental adalah dengan berkepribadian yang baik, memiliki keahlian dasar sebagai pemimpin, dan bisa berkolaborasi dengan seluruh aspek sekolah dalam menyusun perencanaan mengenai sistem sekolah dan mengawasinya.

2. Pengelolaan Kepala sekolah Terhadap metode Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil penelitian mengindikasi bahwa Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh berperan sangat aktif dalam pengelolaan Program Tahfidz, mencari solusi dari pada kendala yang dihadapi guru Tahfidz serta mengevaluasi saat berjalannya program Tahfidz.

Dalam pelaksanaan pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh prosesnya itu pada tiap kelas itu 2 guru tahfidz yang masuk per jam pelajarannya. Dikarenakan kendala yang dihadapi ialah kurang keahlian dari pada siswa-siswa yang baca bisa membaca Al-Qur'an karena melihat latar belakang yang berbeda-beda tiap siswa, maka inisiatif dari pada sekolah menerapkan program Tahsin (membenarkan bacaan) yang guna untuk membenarkan bacaan sebelum dihadapkan kepada hafalan Al-Qur'an.

Pelaksanaan Tahsin ini di terapkan selama 3 bulan sampai siswa-siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, tapi karena karakter siswa itu berbeda tiap individu maka solusinya ialah memberi patokan minimal bisa dalam menghafalkan juz 30 (juz 'amma) saja, yang dimana surah-surah tersebut sering aplikasikan dalam keseharian. Kemudian karena ada kendala pelaksanaannya pada jam sore yang dimana siswa yang sudah pulang pada akhir set pagi sehingga banyak dari siswa yang tidak kembali ke sekolah untuk jam pelajaran tahfidz, maka sekarang di ganti penerapan jam pelajarannya ke dalam jam pagi dengan menambahkan program tahfidz ke dalam set pagi yang bertepatan pada jam 12.20 – 13.05 dan dilanjutkan 13.05 – 13.50 setara dengan 2 jam pelajaran. Sehingga untuk jam pulangnya diundur selama 1 jam.

Kemudian dalam pelaksanaannya dalam kelas dibagi menjadi dua kelompok yang kelompok pertama untuk menyeter hafalan dan kelompok lainnya untuk bimbingan dalam menghafal Al-Qur'an. Dan bilamana siswa mampu menghafal satu juz akan diberikan penghargaan pada setiap hari senin

berupa sertifikat Tahfidz, dan jikalau menghafal lebih dari 1 juz ke atas akan diberikan penghargaan berupa cinderamata dan juga jika di atas 5 juz akan diberi penghargaan berupa 1 unit ponsel pintar. Penghargaan diatas 1 juz ke atas akan diberikan sewaktu wisuda kelulusan siswa.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sudah sangat baik. Banyak cara yang dilakukan Kepala Sekolah agar siswa mempunyai minat dan semangat ketika menghafal Al-Qur'an, hingga dengan adanya pelaksanaan program Tahfidz dapat tercapai maksud dan tujuan di sekolah sesuai dengan yang diharapkan.

3. Hambatan Kepala Sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa telah kepala sekolah melaksanakan pengelolaan dengan baik. Di antara pengelolaan pasti ada saja hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam mengelola suatu program.

Menurut penelitian yang telah di lakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Kepala Sekolah dalam mengelola Program Tahfidz, yang paling utama ialah pada Biaya, karena dana yang diberikan sekolah kepada Guru Tahfidz tidak sesuai, karena Kepala Sekolah merasa ingin memberikan lebih dana diberikan kepada Program Tahfidz karena program ini yang mempelajari tentang Al-Qur'an, tapi karena dana ini sendiri di ambil pada

SPP siswa per bulan yang berkisar Rp. 50.000 per orang. Jadi, berbeda dengan sekolah lain dimana biaya SPP ditanggungkan kepada siswa untuk pembiayaan Ekstrakurikuler dan lainnya, biaya SPP yang di SMAN 12 Banda Aceh yang ditanggungkan dari siswa untuk Program Tahfidz, dan biaya tersebut tidak bisa di tambah lagi karena melihat banyak dari orang tua siswa yang keadaan ekonominya menengah ke bawah.

Kemudian hambatan lain yang didapati oleh Kepala Sekolah pada pengelolaan Program Tahfidz ialah perbedaan karakter siswa, karena menurut lapangan banyak dari siswa yang belum bisa mengaji Al-Qur'an secara baik dan benar, maka di terapkan Tahsin dulu guna melancarkan bacaan siswa sebelum melanjutkan ke dalam Hafalan Al-Qur'an. Jikalau anak didik yang bermasalah pada menghafal misalnya tidak mau menghafal atau tidak tergerak untuk menghafal, jadi solusi Kepala Sekolah untuk siswa-siswa berikut ialah mendata dan menghadap wali kelas masing-masing untuk diberi nasihat dan motivasi. Kadang-kadang guru atau wali kelas melakukan teknik ancaman dalam memberikan nasehat.

Dari penjabaran di atas dapat dipahami bahwa jikalau ada hambatan pada pengelolaan program Tahfidz maka di selesaikan oleh guru tahfidz, koordinator Tahfidz yaitu Waka Kurikulum dan wali kelas sebagai faktor pendamping siswa dalam membangun karakter, dan jikalau hambatan/masalah yang dihadapi tidak terselesaikan akan di bawa kepada Kepala Sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil Riset yang Peneliti jalani, bisa ditarik sebagian kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi kepala sekolah dalam mengelola Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh sebagai Program Unggulan adalah Kepala Sekolah harus bisa memimpin dengan menggerakkan, memotivasi, mempengaruhi, mengajak, mengarahkan, memerintah serta membina SDM sebagai media manajemen dalam rencana mencapai sasaran yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.
2. Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh berupa perencanaan Program yang sudah berjalan sejak 2015 dan langsung menjadi program unggulan hingga saat ini, wisuda Tahfidz pertama di adakan pada tahun 2018, ini menjadi bukti bahwa semenjak dibuat Program Tahfidz ini sudah sebagai Program Unggulan di sekolah dan pelaksanaan pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh mengambil pengajar Tahfidz dari luar dan berkompentensi tinggi pada keahliannya, sekolah menerapkan program Tahsin yang guna untuk membenarkan bacaan sebelum dihadapkan kepada hafalan Al-Qur'an. Program Tahsin diterapkan selama 3 bulan sampai siswa-siswi bisa dalam mengaji Al-Qur'an secara lancar, tapi karena karakter siswa itu berbeda tiap individu maka solusinya ialah memberi patokan minimal

bisa dalam menghafalkan juz 30 (juz 'amma) saja, dimana surah-surah tersebut sering aplikasikan dalam keseharian.

3. Ada beberapa hambatan yang alami Kepala Sekolah dalam mengelola Program Tahfidz, yang paling utama ialah pada Biaya. Karena kurangnya dana yang diberikan pemerintah untuk program dari luar sekolah, serta hambatan dalam Karakter tiap anak dan tingkat kemampuan anak yang berbeda, yang mengharuskan guru tahfidz untuk membimbing lebih dan memberikan motivasi tersendiri bagi anak baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.

B. Saran

1. Kepala sekolah diharapkan untuk menaikkan kapabilitasnya sebagai kepala sekolah dan mempunyai kecakapan dalam menjalankan tugasnya secara efektif. Dan mengaplikasikan tugas dan tanggung jawab secara maksimal dan mengembangkan Program Tahfidz untuk meningkatkan kinerja siswa dan juga mencapai target yang ingin dicapai.
2. Kepala sekolah juga bisa selalu mensupport para siswa dibidang akademik dan non akademik. Serta juga memberikan bimbingan kepada guru Tahfidz karena guru Tahfidz adalah kunci untuk memaksimalkan potensi siswa.
3. Untuk menyelesaikan hambatan yang dihadapi, Penulis mengharapkan agar mengajak para orang tua siswa untuk berkontribusi dalam peningkatan kompetensi siswa. Karena faktor lingkungan juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dari siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. (2017). *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan* Surabaya: Buku Pena Salsabila.
- Al-Hafidz, Ahsin W. (2000). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Lahim, Khalid bin Abdul Karim. (2008). *Mengapa saya menghafal Al-Qur'an : Metode Mutakhir cara cepat menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Daar An-Naba,
- Arifin, Anwar. (1984). *Strategi Komunikasi*. (Bandung: Armico).
- Arikunto, Suharmin. dan Cipi Safruddin. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Aziz, Muhammad Abdul. (2016). *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Bagi siswa di SD Islam As-salam Malang*, Diss. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim.
- Bustans S., Sindju, H. B., dan Suib, M. (2012). *Tugas Kepala Sekolah Sebagai Pendidik Dan Pemimpin Sekolah Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(4).
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: J-ART)
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Dharma, S. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*. *Bahan Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Professional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Efendi, Arief. (2008). *Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia*. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-11
- Eldeeb, Ibrahim. (2009). *Be a Living Qur'an Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-Hari*, Jakarta: Lentera Hati.
- Fatah, Nanang. (2006). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Firdaus, Ahmad Ilfani. (2021). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mensupervisi Guru Terhadap Program Tahfidz Qur'an (Studi Kasus Di Yayasan Islam Al-Firdaus Tangerang)* Masters: UIN SMH BANTEN,.

- Hari Purnomo, Setiawan., dan Zulkieflimansyah. (1996). *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hersey, dkk., (1979) "Situational Leadership, Perception, and The Impact Of Power." *Group & organization studies* 4(4): 418-428.
- Hujair. AH. Sanaky., Sutiah, dan Lukman, M., (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta : Safiria Insania.
- Laboratorium Keagamaan. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Program Tahfidz*, Palembang : UIN Raden Fatah.
- Lexy J. Moloeng. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren: Sebuah Potret Perjalanan*. Paramadina.
- Marimba, Ahmad D. (1978). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. III.*, Bandung: Al-Ma'arif,.
- Moh Nazir. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Mujiburrahman, Sayuthi. Nazir, M. (2017). *Pendidikan Berbasis Syariat Islam*, Yogyakarta: Zahir Publishing,
- Nasih Ulwan, Abdullah. (2006). *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia : Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam, Jilid 9*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Nawawi, Imam. (2009). *Syarah & Terjemahan Riyadhus Sholihin, jilid 2* .Jakarta: Al-I'tishom.
- Oemar Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Ridho, M. A. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Sekolah Efektif Di Sekolah Dasar*. JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan), 3(2): 114-129.
- Sa'ud, U.S., (2020). *Inovasi pendidikan*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R and D*, Bandung: Alfabeta,
- Wiyani, Novan Ardy. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Wijaya, M. Hari. (2007). *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Elmaterra Publishing,
- Yusron Masduki, (2018). *Implikasi Psikologis bagi Penghafal Al-Qur'an*. Medina-Te : Jurnal Studi Islam, 14(1): 18-35

- Zulfitri. (2018). Peran Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Dalam Pendidikan Karakter Siswa, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kawasati, Iryana. Risky. (2020). Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. Sorong : STAIN sorong.
- Muflihah, A. dan Haqiqi, A. K., (2019) "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah." *Quality*, Vol. 7 No. 2, h. 48-63.
- Suwendra, I.W. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bandung: Nila Cakra.
- Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Yogyakarta: CV Budi Utama
- Semiawan, C. R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, Hadi Sabari. (2010). Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. (1999). Kepemimpinan Kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya. Raja grafindo Persada (Rajawali Pers).
- Antonio, Syafi'i, 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktek, Cet. 1. Jakarta: Gema Insani
- Saroni, Muhammad. 2006. "Manajemen Sekolah: kiat menjadi Pendidik yang kompeten." Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Suharsimi, A. 1988. Pengelolaan Kelas dan siswa. Jakarta : CV Rajawali.
- Lisy Chairani dan M.A Subandi. 2010. Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- <https://sman4jember.sch.id/blog/membaca-al-quran-dapat-meningkatkan-kecerdasan-otak/>
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>
- <https://plus.kapanlagi.com/arti-implikasi-pengertian-secara-umum-dan-menurut-para-ahli-serta-jenis-jenisnya-575e2e.html>
- <https://text-id.123dok.com/document/nq7wgxvznz-pendekatan-studi-kepemimpinan-kepemimpinan-kepala-sekolah.html>
- <http://digilib.fisipol.ugm.ac.id/handle/15717717/11144>
- <https://pusatstudiislam.com/pengaruh-al-quran-terhadap-jiwa-anak/>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 6046/Un.08/FTK/KP.07.6/05/2022

TENTANG
PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

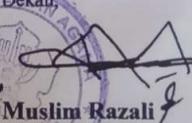
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 23 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag sebagai Pembimbing Pertama
2. Tihalihmah, MA sebagai Pembimbing Kedua
- untuk membimbing Skripsi:
Nama : M. Nasrullah
NIM : 180 206 056
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 19 Mei 2022
An. Rektor

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Dekan,

Muslim Razali

9/8/22, 11:33 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11981/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Cabng Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SMAN 12 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD NASRULLAH / 180206056**
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Jl. Tgk. Glee Iniem Gampoeng Tungkob Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Strategi Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 07 September 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 07 Oktober
2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMAN 12 BANDA ACEH

Jalan T. Panglima Nyak Makam Kota Baru Banda Aceh, Kode Pos 23125
Telepon (0651) 7555965
Email: sman12bandaaceh03@gmail.com website: http://sman12bna.sch.id

Nomor : 421.3/0597
Lampiran : -
Hal : Telah Mengadakan Penelitian

Banda Aceh, 30 September 2022
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Dinas Pendidikan Wilayah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar Nomor : 421.3/G.1/2312/2022 tanggal 14 September 2022 Tentang Izin melakukan Penelitian, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) 12 Kota Banda Aceh menerangkan :

Nama : MUHAMMAD NASRULLAH
N I M : 2180206056
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Telah mengadakan penelitian pada SMA Negeri 12 Kota Banda Aceh pada Tanggal : 20 s.d 26 September 2022 dengan judul: " STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN PROGRAM TAHFIDZ DI SMAN 12 BANDA ACEH"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Nurjannah, S.Pd, M.Pd
Pendidik, Tk.1

NIP. 197806903 200604 2 002



LEMBAR OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	KEGIATAN	KETERANGAN	
			ADA	TIDAK
1	Perencanaan Program Tahfidz	a. Menentukan tujuan program Tahfidzul Qur'an	✓	
		b. Menentukan ustad/ustadzah	✓	
		c. Menentukan waktu pelaksanaan	✓	
		d. Menentukan konsep dan metode pembelajaran tahfidz	✓	
2	Pengorganisasian Program Tahfidz	a. Membuat struktur kepengurusan program tahfidz		✓
		b. Membuat jadwal pembelajaran	✓	
		c. Menyediakan sarana dan prasarana	✓	
3	Pelaksanaan Program Tahfidz	a. Kegiatan pembelajaran tahfidz	✓	
		b. Pelaksanaan kegiatan tahfidz menggunakan metode yang telah dibuat	✓	
		c. Hambatan pada pelaksanaan proses kegiatan	✓	
4.	Evaluasi Program Tahfidz	a. Evaluasi proses manajemen	✓	
		b. Evaluasi hasil pembelajaran tahfidz	✓	
		c. Penilaian akhir persemester	✓	
		d. Penilaian akhir tahun	✓	
		e. Upaya dalam mengatasi hambatan	✓	

LEMBAR WAWANCARA

No.	RUMUSAN MASALAH	INDIKATOR	SUBJEK	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam pengelolaan program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh ?	Perencanaan Kepala Sekolah terhadap pengelolaan program tahfidz	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program Tahfidz di sekolah ini telah berjalan secara baik ? 2. Apa tujuan dari penerapan program Tahfidz di sekolah ini ? 3. Strategi apa yang digunakan dalam pengelolaan program Tahfidz Al-qur'an ? 	
			Guru Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pengelolaan program Tahfidz di sekolah ini telah diterapkan secara baik ? 2. Menurut bapak apa tujuan dari program Tahfidz ? 3. Menurut bapak bagaimana strategi kepala sekolah 	

				<p>dalam pengelolaan program Tahfidz Al-qur'an ?</p>	
<p>2. Bagaimana pengelolaan Kepala Sekolah terhadap metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di SMAN 12 Banda Aceh ?</p>	<p>Pengelolaan Kepala Sekolah terhadap metode Tahfidz</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu berperan aktif dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an ? 2. Bagaimana ibu melakukan pengelolaan perencanaan program Tahfidz di sekolah ? 3. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfidz di sekolah ibu ? 4. Metode apa yang digunakan dalam pengelolaan tahfidz di sekolah ibu ? apakah metode yang di terapkan saat ini berjalan dengan baik ? 		

			Guru Tahfidz	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak apakah kepala sekolah berperan aktif dalam pengelolaan program Tahfidz di sekolah ? 2. Menurut bapak bagaimana perencanaan program Tahfidz ? 3. Menurut bapak bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz ? 4. Menurut bapak metode apa yang digunakan kepala sekolah pada program Tahfidz ? 	
3.	Bagaimana hambatan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz di SMAN 12 Banda Aceh ?	Hambatan kepala sekolah dalam mengelola program Tahfidz	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa Hambatan yang ibu dapatkan dalam mengelola program Tahfidz di sekolah ini ? 	

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 01. Wawancara dengan Kepala sekolah SMAN 12 Banda Aceh



Gambar 02. Wawancara dengan Guru Tahfidz



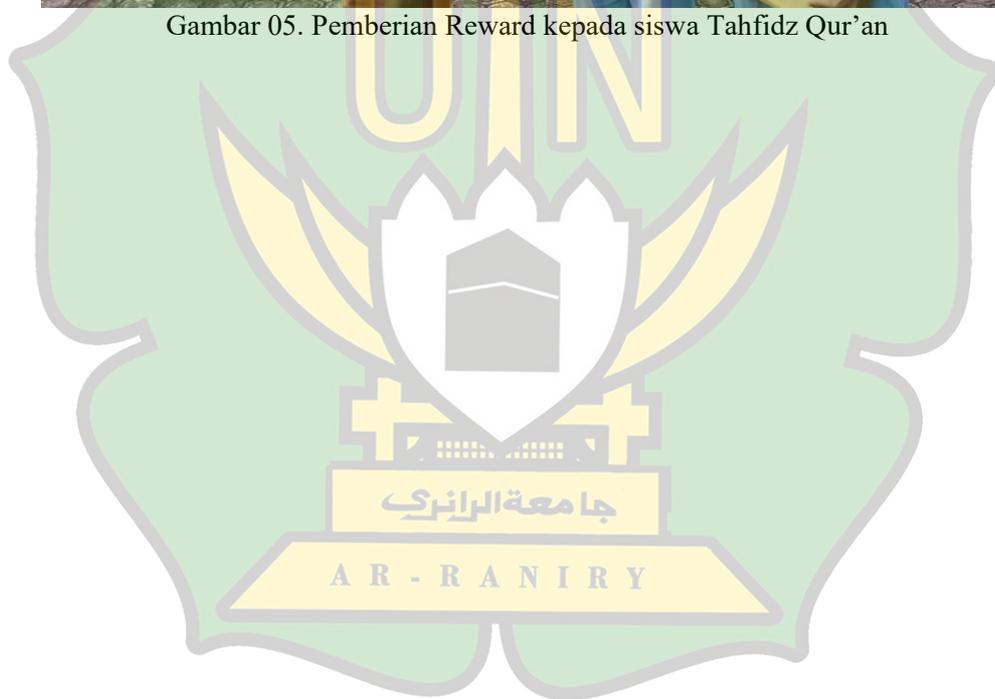
Gambar 03. Kegiatan setoran hafalan



Gambar 04. Suasana kegiatan Program tahfidz di kelas



Gambar 05. Pemberian Reward kepada siswa Tahfidz Qur'an



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Nasrullah

NIM : 180206056

Tempat Tanggal Lahir: Babah Lueng, 17 Juli 2000

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh

Alamat : Desa Lapang, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat

Pekerjaan : Mahasiswa

Email : nasrullahmuhammad38@gmail.com

No. HP/WA : 085159749338

Pendidikan :

1. MI/SD : SDN 3 Meulaboh (2006-2012)
2. MTs/SMP : MTsS Nurul Falah Meulaboh (2012-2015)
3. MA/SMA : MAS Darul Ihsan Abu Krueng Kalee (2015-2018)
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh (2018-2022)

Nama Orang Tua :

5. Ayah : Darlis
6. Ibu : Mawardani

Alamat Orang Tua : Desa Lapang, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat

Banda Aceh, 15 Oktober 2022
Yang Menyatakan,

Muhammad Nasrullah
NIM: 180206056